

**POLITIK TEBAR PESONA: STUDI KASUS VIDEO PIDATO
MEGAWATI DALAM ACARA HUT PDIP KE-50**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.So) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2024

**POLITIK TEBAR PESONA: STUDI KASUS VIDEO PIDATO
MEGAWATI DALAM ACARA HUT PDIP KE-50**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.So) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh:

Kharisma Nanda Kartika
20 0104 0018

Pembimbing:

- 1. Dr. Masmuddin. M.Ag.**
- 2. Aswan, S.Kom.,M.I.Kom**

IAIN PALOPO
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2024

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kharisma Nanda Kartika
NIM : 20 0104 0018
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 4 Juli 2024

at pernyataan



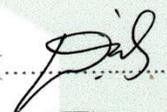
Kharisma Nanda Kartika
NIM 2001040018

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Politik Tebar Pesona; Studi Kasus Video Pidato Megawati Dalam Acara HUT PDIP Ke-50* yang ditulis oleh Kharisma Nanda Kartika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 20 0104 0018 mahasiswa Program Studi *Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*, yang dimunaqasyahkan pada hari *Selasa, 10 Desember 2024 Masehi* bertepatan dengan *8 Jumadil Akhir 1446 Hijriah* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos.)*.

Palopo 22 Desember 2024

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|--|
| 1. Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom. | Ketua Sidang | (..... ) |
| 2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Penguji I | (..... ) |
| 3. Andi Batara Indra S.Pd., M.Pd. | Penguji II | (..... ) |
| 4. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Pembimbing I | (..... ) |
| 5. Aswan, S.Kom., M.I.Kom | Pembimbing II | (..... ) |

Mengetahui:



a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah


Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002



Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Jurnaldi, S.Sos., M.I.Kom.
NIP 1989080120201903 2 011

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah Swt., yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul *Politik Tebar pesona: Studi Kasus Video Pidato Megawati dalam Acara Hut PDIP ke-50* setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana sosial dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo). Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.
2. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo.

3. Jumriani, S.Kom., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Masmuddin, M.Ag. dan Aswan, S.Kom., M.I.Kom. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Wahyuni Husain, S. Sos., M.I.Kom. selaku Dosen Penasehat Akademis.
6. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku penguji I dan Andi Batara Indra, S.Pd., M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan serta arahan kepada penulis selama mengerjakan skripsi ini.
7. Terkhusus kepada kedua orang tua peneliti, Ayahanda Eko Yulianto dan Ibunda Jumahana, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta saudari peneliti Latifah Sumarini yang selama ini mendoakan. Mudah-mudahan Allah Swt, senantiasa melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya kepada kita semua.
8. Kepada kakek dan nenek peneliti, Bibit S, Paimun, Poniem S dan Murtina yang selalu memberikan dukungan dan senantiasa mendoakan agar peneliti terhindar dari marabahaya dan dilancarkan segala urusannya.
9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran IAIN Palopo angkatan 2020 (khususnya kelas A) yang menemani peneliti dalam masa-masa perkuliahan.

10. Kepada teman-teman peneliti Nanda Siti Alwiyah, Alifah, dan Arsi Padli yang selalu membantu dan meluangkan waktunya untuk menemani peneliti selama proses penyusunan skripsi.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt., penulis senantiasa berdoa dan meminta pertolongan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatlan pahala dari Allah swt. Amin.

Palopo, 4 Juli 2024

Kharisma Nanda Katika
NIM 20 0104 0018



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab – Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أى	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كيف : *kaifa*

هؤل : *haua*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ اِ... اِ... اِ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

قيل : *qīla*

رمي : *ramī*

يموت : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

روضة الاطفال : *rauḍah al- atfāl*

المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*

الحكمة : *al- ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقَّ : *al- ḥaqq*

نَعْمَ : *nu 'ima*

عَدُوَّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

علي : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عربي : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. *Kata sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلزلة : *al- zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al- bilādu*



IAIN PALOPO

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta'murūna*

النوع : *al- nau'*

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. *Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia*

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al- Arba'in al- Nawāwī

Rīsālah fi ri'āyahal-Maslahah.

Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*. Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

9. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, hukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka hurud A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul

referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

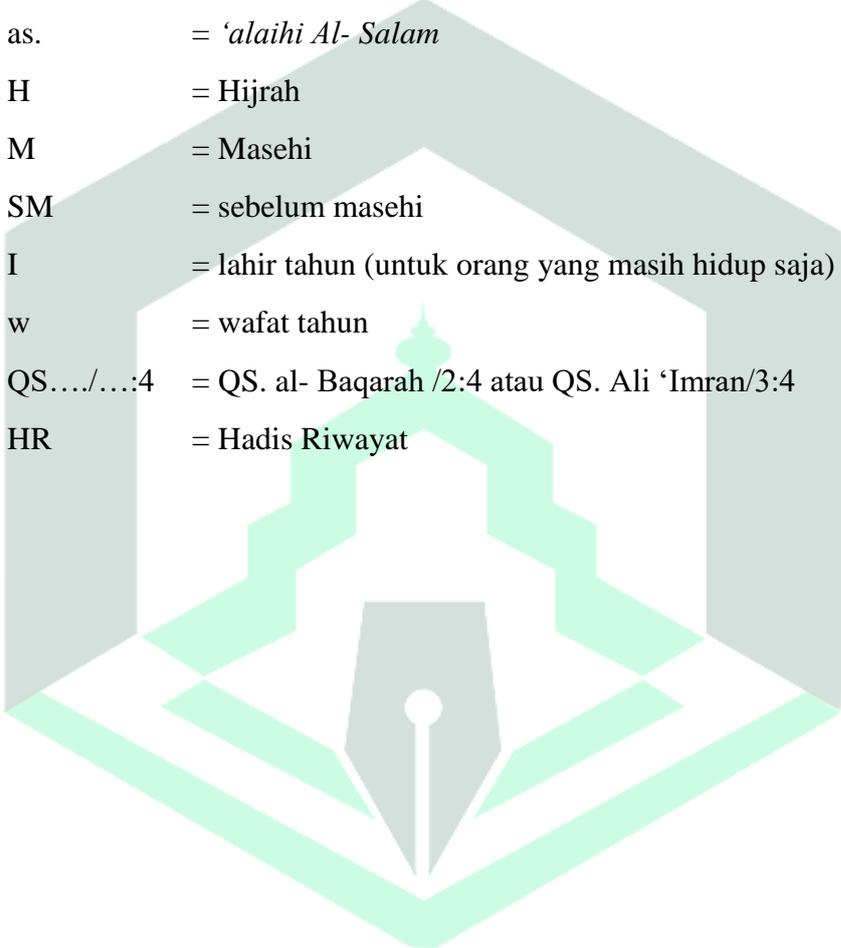
Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
as.	= <i>'alaihi Al- Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= sebelum masehi
I	= lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= wafat tahun
QS..../:...:4	= QS. al- Baqarah /2:4 atau QS. Ali 'Imran/3:4
HR	= Hadis Riwayat

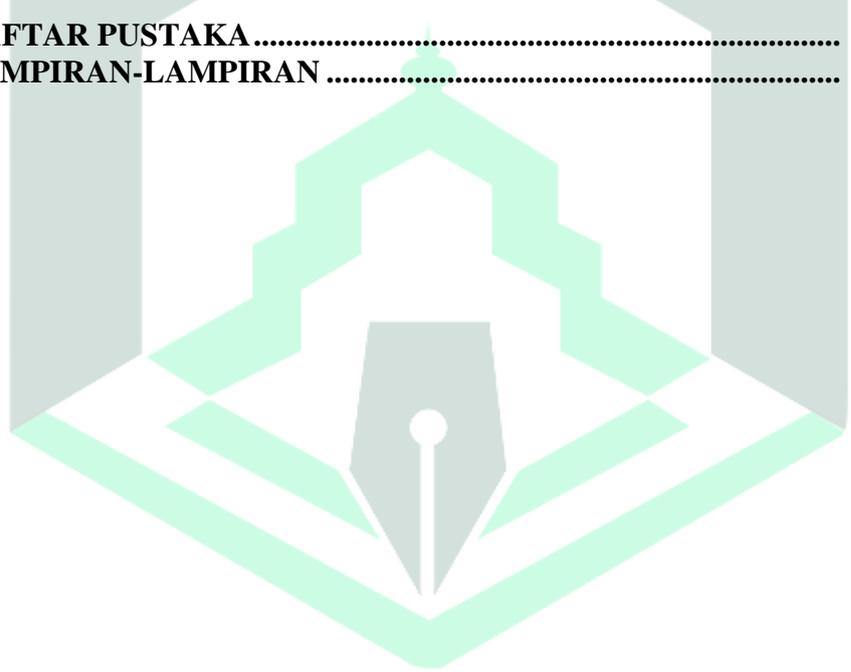


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori	11
1. Komunikasi Politik	11
2. Pidato Politik.....	18
3. Politik Tebar Pesona	26
4. Gaya Komunikasi	27
5. Teori Khalayak Kepala Batu.....	30
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	33
B. Fokus Penelitian.....	33
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
D. Definisi Istilah.....	34
E. Sumber Data	36
F. Objek Penelitian.....	37
G. Subjek Penelitian	37
H. Desain Penelitian	38
I. Instrumen Penelitian	38
J. Teknik Pengumpulan Data.....	39
K. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	42
A. Deskripsi Data.....	42
1. Biografi Megawati Soekarnoputri	42
2. Sejarah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	45
3. Gaya Komunikasi Politik Megawati Soekarnoputri.....	47
4. Persepsi mahasiswa terkait Gaya Komunikasi Politik Megawati Soekarnoputri.....	49
B. Analisis Data.....	50
1. Gaya Komunikasi Politik Megawati Soekarnoputri.....	50
2. Persepsi Mahasiswa terkait Gaya Komunikasi Politik MegawatiSoekarnoputri.....	58
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76



IAIN PALOPO

DAFTAR AYAT

Kutipan QS Al-Hujurat/49:11	4
Kutipan QS Shad/38:26.....	17



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Pidato Megawati Soekarnoputri.....	20
Tabel 4.1 Gaya Komunikasi Politik.....	50
Tabel 4.2 Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Komunikasi Politik	52



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 32



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Kharisma Nanda Kartika, 2024. *“Politik Tebar Pesona: Studi Kasus Video Pidato Megawati Dalam Acara HUT PDIP Ke-50”*. Skripsi Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, Dibimbing oleh Masmuddin dan Aswan

Skripsi ini membahas gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri dalam video pada saat pidato dalam acara HUT PDIP ke-50. Bertujuan untuk: pertama, mengetahui gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri dan kedua, mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terkait gaya komunikasi politik yang digunakan oleh Megawati Soekarnoputri. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan melibatkan 10 mahasiswa IAIN Palopo dengan rentang usia 21-25 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri dapat dikategorikan sebagai *the controlling style*, yaitu gaya yang mengatur perilaku lawan bicara dengan cenderung mendominasi percakapan, mengambil alih kendali interaksi, serta membatasi dan memaksa. Mencakup intruksi yang tegas dan penggunaan kekuasaan otoritas formal, yang menuntut ketaatan dengan sedikit ruang untuk memberikan masukan, sehingga dapat menciptakan kesan lingkungan yang kaku dan otoritatif. Berdasarkan teori khalayak kepala batu, gaya komunikasi ini bersifat konfrontatif dan agresif, ditandai dengan penggunaan ungkapan yang tajam dan mampu memicu respon emosional dari audiens.

Kata kunci: politik tebar pesona, pidato politik, gaya komunikasi, komunikasi politik

IAIN PALOPO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi dapat berlangsung dalam konteks yang sederhana dan dalam skala kecil. Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan kalau kita tidak berhati-hati dalam berkomunikasi akan terjadi sesuatu kesalahpahaman.¹ Setiap individu pasti melakukan komunikasi dalam hidupnya dan ketika seseorang berkomunikasi maka ada satu hal yang terjadi yaitu ia akan melihat orang lain atau situasi yang tengah dihadapinya berdasarkan perseptif yang dimilikinya sebagai penyampain pesan (komunikator).² Pada dasarnya komunikasi adalah sebuah proses penyampaian informasi dari pengirim kepada penerima.

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, perlu dilakukan persiapan yang matang terhadap komponen-komponen dalam proses komunikasi, yaitu komunikator, efek, dan umpan balik. Proses komunikasi harus diawali dengan pemeriksaan terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut : (1) *who*, (2) *says what*, (3) *ini which channel*, (4) *to whom*, (5) *with effect*. Model ini dikemukakan oleh Harold Laswel pada tahun 1948, yang menggambarkan proses komunikasi dan fungsi-fungsi yang dimilikinya dalam masyarakat.³

¹ Firsty, Bunga & Syifa, "Komunikasi Mempengaruhi Tingkah Laku Individu. " *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 2. No. 2 (30 Desember 2017): h. 9. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/219/241>

² Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (cet. 6: Jakarta: Kencana, 2013). h. 65.

³ Ponco Dewi Karyaningsih, *Ilmu Komunikasi*, (cet.1; Yogyakarta: Andi, 2018), h. 62.

Manusia dapat dianggap sebagai bagian dari masyarakat dalam suatu pemerintahan yang selalu terlibat dalam kegiatan komunikasi satu sama lain, seperti aktivitas politik. Manusia memainkan peran penting sebagai komunikator atau audiens umum yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu bentuk komunikasi, baik verbal maupun non verbal mengandung unsur-unsur politik. Menurut Sumarno, komunikasi politik adalah komunikasi yang ditujukan untuk mencapai pengaruh tertentu, sehingga isu-isu yang dibahas dalam jenis komunikasi ini dapat mengikat semua warganya melalui lembaga-lembaga yang ada.⁴

Pemimpin mempunyai peranan yang penting dalam mempengaruhi lingkungan politiknya. Seorang pemimpin pastinya mempunyai gaya komunikasi yang berbeda-beda antara satu sama lain, gaya komunikasi ini bisa dilihat dari keterampilannya saat berkomunikasi di depan khalayak dan di depan media. Di dalam lingkup politik, seseorang yang memegang kekuasaan atau seorang yang bisa memegang pengaruh di dalamnya merupakan orang yang bisa mengendalikan suatu pemerintahan baik dari dalam maupun dari luar. Selalu mencari cara untuk memperbesar suatu pemerintahan tersebut dengan segala cara, termasuk berbicara dengan lantang di hadapan ratusan bahkan ribuan orang.

Sebagai pemimpin, seseorang umumnya menjadi pusat perhatian public, baik dalam hal kepemimpinan maupun cara berkomunikasi yang ditampilkan di depan umum. Di Indonesia, para pemimpin nasional memiliki gaya komunikasi yang berbeda-beda, seperti Soekarno, Soeharto, B.J. Habibie, Abdurrahman

⁴ Cecep Suryana, *Komunikasi Politik: Teori dan Praktik* (Bandung: CV. Mimbar Pustaka), h. 30.

Wahid, Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono, dan terakhir Presiden Joko Widodo. Megawati Soekarnoputri sendiri ialah sosok pemimpin perempuan yang menonjol dalam kancah politik Indonesia.

Sebagai ketua Umum Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia (PDIP), Megawati Soekarnoputri bukan hanya pemimpin organisasi, tetapi juga merupakan simbol ideologi bagi para pengikutnya. Masyarakat di Indonesia menyakini berbagai makna kiasan yang dipengaruhi oleh gagasan tradisional dan budaya yang menjadi dasar cara kerja politik Jawa.⁵ Hal ini terjadi karena beliau telah lama berkecimpung di dalam dunia politik Indonesia. Sejak masa kuliah, beliau sudah aktif sebagai anggota Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMPI) Bandung pada tahun 1965. Perjalanan kariernya berlanjut ketika beliau menjadi anggota fraksi PDI DPR RI Komisi IV (1987-1997), Wakil ketua DPC PDI Jakarta Pusat, Ketua Umum PDI hasil Kongres Luar Biasa (KLB) yang bertepatan di Surabaya (1993-1996), dan Ketua Umum PDI Perjuangan sejak 1999 hingga saat ini. Beliau juga pernah menjabat sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia (20 oktober 1999-23 juli 2001) dan kemudian sebagai Presiden ke-5 Republik Indonesia (23 Juli 2001-20 oktober 2004). Saat ini, beliau memimpin sebagai Ketua Dewan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (sejak 2017) dan menjadi Ketua Dewan Pengarah Badan Riset dan Inovasi Nasional (sejak 2021).⁶

⁵ Denny Indra Rachmawan, "Analisis Retorika Pidato Politik Megawati Soekarnoputri Pada Peringatan Ke 50 Tahun PDIP." *Jurnal Profesional* 10. No. 2 (Desember, 2023): h. 421. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/prof/article/download/3938/3874/>

⁶ Muhammad Hayatul Fikri, "Gaya Komunikasi Politik Megawati Soekarno putri" Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, h:2

Megawati Soekarnoputri, atau yang kerap dikenal dengan nama Megawati. Merupakan sosok perempuan pertama yang menjabat sebagai Presiden Republik Indonesia, yang dahulunya dikenal sebagai sosok pendiam yang jarang melontarkan opini. Tidak seperti tokoh politik lain yang sering kali tampil di hadapan publik, Megawati sendiri cenderung bersikap pasif dan jarang muncul pada ruang-ruang publik. Sikap ini kerap dikaitkan dengan anggapan bahwa dirinya kurang memiliki kemampuan dalam berpolitik.⁷ Namun kini, Megawati sering sekali melontarkan sebuah pernyataan yang mengundang berbagai macam persepsi dari masyarakat yang mendengar pernyataan tersebut.

Salah satunya ketika beliau sedang memberikan pidato di dalam acara HUT PDIP yang ke-50, beliau melontarkan sebuah pernyataan yang diajukan oleh Presiden RI sekarang, pernyataan beliau ini menjadi sorotan banyak media karena terkesan merendahkan orang lain atau berbicara dengan semaunya tanpa memikirkan orang lain. Pernyataan beliau ini bisa dilihat di berbagai macam media sosial yang tersedia untuk saat ini seperti *instagram*, *youtube*, *twitter*, *facebook* dan lain-lainnya.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah QS. al-Hujurat/49:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

⁷ Denny Indra Rachmawan, "Analisis Retorika Pidato Politik Megawati Soekarnoputri Pada Peringatan Ke 50 Tahun PDIP." *Jurnal Profesional* 10. No. 2 (Desember, 2023): h. 422. https://www.researchgate.net/publication/378404479_Analisis_Retorik_Pidato_Politik_Megawati_Soekarno_Putri_Pada_Peringatan_Ke-50_Tahun_PDI-P

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang yang zalim.⁸

Dalam tafsir Ibnu Katsir mengajarkan sikap saling menghormati. Sikap ini ditujukan dengan larangan bersikap sombong, karena sikap itu adalah bentuk penolakan kebenaran dan merendahkan atau meremehkan manusia. Sikap itu juga dihukum haram, karena bisa jadi orang yang direndahkan justru lebih terhormat dan dicintai Allah.⁹

Islam mendorong pengikutnya untuk menaga mulut mereka dan berbicara dengan sopan. Mengolok-olok orang lain bertentangan dengan nilai-nilai etika islam yang mendorong kesopanan, keadilan, dan kebaikan.¹⁰ Dalam konteks ini seorang politisi berhak untuk melakukan strategis politik tebar pesona dengan adanya batasan yang membatasi seperti penggunaan etika dalam berbicara.

Terlebih lagi, Megawati sendiri dikenal sebagai salah satu pemimpin yang memimpin sebuah partai besar di Indonesia, sebagai politisi yang mempunyai pengaruh dan karakter yang kuat beliau tidak pernah luput dari sorotan media.

⁸ Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012)

⁹ Imam Shofwan dan Achmad Munib, "Pendidikan Karakter Sosial Qur'ani: Studi Tafsir Al-Hujurat Ayat 11-13." *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 13, No 1 (2023): h. 76. https://www.researchgate.net/publication/371529878_Pendidikan_Karakter_Sosial_Qur'ani_Studi_Tafsir_Surat_Al-Hujurat_Ayat_11-13

¹⁰ Sri, Kurnia, Robi'ah, "Etika Pergaulan Bermasyarakat Dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 10&11 Dan Surah Al-An'am Ayat 21." *Jurnal Sosial dan Humaniora* 1. No. 2 (November, 2023): h. 1-31 <https://jurnalistiqomah.org/index.php/arima/article/view/114/114>

Banyak media yang berlomba-lomba untuk mengamati beliau dari segi gaya komunikasi, gaya kepemimpinan, keterampilan, gaya berbicara serta gaya pakaian yang beliau kenakan. Tetapi hal yang menarik untuk dibahas dan dikaji secara mendalam ialah mengenai gaya komunikasi politik yang dimiliki oleh Ibu Megawati Soekarnoputri ketika sedang berbicara di acara HUT PDIP yang ke-50. Sepengetahuan peneliti, topik permasalahan ini masih jarang sekali untuk diteliti. Penelitian ini terfokus pada persepsi mahasiswa akan gaya komunikasi politik yang digunakan oleh ibu Megawati Soekarnoputri di dalam video pidato yang tersebar di media sosial saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang gaya komunikasi politik yang dimiliki oleh ibu Megawati Soekarnoputri. Adapun judul penelitian yaitu “Politik Tebar Pesona : Studi kasus Video Pidato Megawati dalam Acara HUT PDIP ke-50.”

B. Batasan Masalah

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi politik yang digunakan oleh Megawati Soekarnoputri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri?
2. Persepsi mahasiswa tentang gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri dalam acara HUT PDIP ke-50?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan tentang persepsi mahasiswa dan gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri melalui video pidatonya dalam acara peringatan HUT PDIP ke-50.

1. Untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri melalui video pidato dalam acara HUT PDIP ke-50.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi khalayak umum diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat lebih memperluas wawasan dalam disiplin ilmu komunikasi dan mendorong penelitian lebih lanjut terkait gaya komunikasi politik, yang nantinya dapat dijadikan bahan referensi oleh peneliti di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap disiplin ilmu komunikasi, terkhususnya terkait dengan gaya komunikasi politik yang di gunakan oleh Megawati Soekarnoputri.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan ataupun masukan untuk berbagai mahasiswa yang tengah menyelesaikan studinya.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan studi yang telah dilakukan oleh individu lain dengan suatu objek permasalahan yang serupa dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu yang relevan mempunyai fungsi sebagai referensi, suatu perbandingan atau sumber untuk melaksanakan sebuah penelitian di masa yang akan datang. Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan ini adalah :

Pertama, Skripsi yang berjudul *“Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo Melalui Media Sosial Youtube (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Departemen Ilmu Politik FISIP USU)”*. Disusun oleh Susy Lastarinda Marbun mahasiswa Universitas Medan Area pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Hasil menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa yang timbul terhadap gaya komunikasi politik Presiden Joko Widodo melalui media sosial Youtube berada pada posisi yang seimbang. Dari 30 responden, terdapat 15 responden atau sekitar 15% yang mempunyai persepsi positif, sedangkan 15 responden atau sekitar 15% lainnya memiliki persepsi negatif terhadap gaya komunikasi Joko Widodo. Meskipun gaya komunikasi presiden umumnya sudah

memenuhi harapan, disarankan agar beliau lebih menerapkan gaya komunikasi dinamis dan gaya kontrol sesuai dengan situasi yang dihadapi.¹

Berdasarkan uraian tersebut persamaan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi dari mahasiswa mengenai gaya komunikasi yang digunakan oleh seorang politikus, dan adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dimana penelitian tersebut memfokuskan pada gaya komunikasi politik pada Bapak Joko Widodo sedangkan penelitian ini terfokus pada gaya komunikasi Ibu Megawati Soekarnoputri. Selain itu penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan, penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan jenis penelitian kualitatif.

Kedua, Skripsi berjudul “*Analisis Gaya Komunikasi Presiden Joko Widodo saat Berpidato melalui Unggahan di Media Sosial Youtube*”. Disusun oleh Ahmad Sayuti mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi Joko Widodo dalam video pidato kampanyenya cenderung bersifat *high context* (komunikasi dengan konteks tinggi). Makna dari gaya komunikasi ini mengindikasikan bahwa Jokowi sering menyampaikan pesan secara implisit atau tidak langsung melalui bahasa nonverbal. Selain itu, makna dari gaya komunikasi *the equalitarian style* menggambarkan upaya Jokowi dalam menciptakan kesetaraan dengan publik, yang terlihat dari sapaan dan pakaian nonverbal) yang ia gunakan. Sementara itu, makna dari gaya komunikasi *the*

¹ Susy Lastrida Marbon. “Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo Melalui Media Sosial Youtube (Studi Deskriptif Kuantitatif pada Mahasiswa Departemen Ilmu Politik Fisip USU)”, *Skripsi* (Universitas Medan Area, 2019).

controlling style menunjukkan bahwa dalam pidatonya, beliau menerapkan pendekatan komunikasi yang terstruktur untuk memengaruhi publik dengan pesan yang dirancang dengan baik. Pesan dalam gaya komunikasi *the structuring style* berfungsi untuk memberikan pengaruh tertentu kepada publik, di mana Jokowi memanfaatkan gaya komunikasinya untuk mencapai tujuan tertentu.²

Berdasarkan uraian di atas, persamaan penelitian ini terletak pada jenis metode yang menggunakan penelitian kualitatif dan fokus pada gaya komunikasi politik. Perbedaannya terletak pada objek dan subjek penelitian. Penelitian sebelumnya lebih berfokus pada analisis gaya komunikasi dalam sebuah video, sedangkan penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa dan gaya komunikasi yang dimiliki oleh Megawati Soekarnoputri dalam pidatonya di acara HUT PDIP ke-50. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan isi sementara penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus.

B. Landasan Teori

1. Komunikasi Politik

a. Pengertian Komunikasi Politik

Komunikasi adalah suatu topik yang sangat sering dibahas, tidak hanya di kalangan para ilmuwan komunikasi, tetapi juga di antara masyarakat umum. Akibatnya, istilah komunikasi ini memiliki berbagai makna yang berbeda. Untuk memahami komunikasi, setidaknya kita perlu memulai dengan memahami definisi dari istilah tersebut. Komunikasi berasal dari kata *communis* yang berarti “sama”.

²Ahmad Sayuti. “Analisis Gaya Komunikasi Presiden Joko Widodo Saat Berpidato Melalui Unggahan di Media Sosial Youtube”, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020).

Istilah *communis* sering disebut sebagai asal mula kata komunikasi dan merupakan dsar dari kata-kata lain dalam bahasa latin yang memiliki kemiripan.³

T. Hani Handoko melalui Suci R. Mar'ih Koesoemowidjojo 2021 mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses memindahkan informasi pemahaman dalam bentuk berupa gagasan dari satu individu kepada individu lainnya. Proses ini tidak hanya melibatkan penggunaan kata-kata, tetapi juga mencakup intonasi, ekspresi wajah, dan elemen lainnya untuk memastikan pertukaran informasi tersebut berjalan dengan sukses.⁴ Komunikasi adalah sebuah proses di mana individu berinteraksi dengan orang lain, kelompok, organisasi, atau masyarakat dengan merespons dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan sesama.⁵

Tercapainya atau keberhasilan pesan yang disampaikan ini tergantung dari cara seorang komunikator yang nantinya menyampaikan pesan atau informasi yang akan disampaikan nantinya. Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat menghindari kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa melakukan komunikasi, dipastikan individu akan menghadapi kesulitan dalam menjalani kehidupan sosialnya.⁶

Dalam proses komunikasi, diperlukan keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menyampaikan informasi atau pesan. Komunikasi ini terbagi menjadi dua, yaitu:

³ Yasir, *Pengantar Ilmu Komunikasi :Sebuah pendekatan Kritis dan Komprehensif Edisi Pertama* (Yogyakarta: Grub Penerbitan CV. Budi Utama, 2020), h. 4.

⁴ Suci R. Mar'ah Kromowidjojo, *Dasar-dasar Komunikasi* (Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer 2021), h. 3.

⁵ Muhammad Mufid, *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*(Jakarta: Kencana, 2010), h.3.

⁶ Teddy Dyatmika, *Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), h. 1.

1) Komunikasi verbal

Komunikasi verbal merupakan cara seseorang komunikator dalam berkomunikasi dengan seorang komunikan melalui ucapan atau sebuah tulisan. Komunikasi ini sangat penting. Karena, ide, pemikiran dan keputusan lebih cepat disampaikan secara lisan daripada nonverbal. Komunikasi ini bertujuan agar para pendengar dan para pembaca dapat memahami sebuah pesan yang akan disampaikan dengan lebih baik lagi.⁷

2) Komunikasi nonverbal

adalah bentuk komunikasi yang dikemas dalam bentuk bahasa tubuh seperti tanda, tindakan atau perbuatan, atau objek, komunikasi nonverbal cenderung tidak terlalu efektif digunakan karena banyak komunikan yang tidak paham atau gagal paham terhadap makna yang disampaikan.

Politik merupakan aspek yang terintegrasi dalam suatu kehidupan manusia. Politik ada di mana-mana, di sekitar kita. Dadar atau tidak, baik secara pribadi ataupun sebagai anggota masyarakat, politik sangat berperan dalam mempengaruhi kehidupan kita. Politik mencakup berbagai kegiatan dalam suatu sistem politik atau Negara yang berkaitan dengan sebuah proses penetapan dan pelaksanaan tujuan-tujuan sistem tersebut. Pengambilan keputusan mengenai tujuan sistem politik melibatkan pemilihan antara beberapa alternatif dan penetapan skala prioritas dari tujuan yang telah ditentukan.⁸

⁷ Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Non Verba," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 6, No. 2 (Juli-Desember 2016)h. 18. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/view/6618>

⁸ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 8.

Politik merupakan bidang yang mencakup berbagai aktivitas, ide, dan institusi yang terkait dengan pemerintahan, kekuasaan, dan pengambilan keputusan di dalam masyarakat. Politik secara sederhana merupakan suatu proses dan sebuah metode untuk membuat keputusan untuk kelompok. Biasanya, ini melibatkan pemerintahan, kebijakan publik, dan hubungan kekuasaan. Politik ini bisa terjadi di berbagai tingkat, mulai dari lokal hingga internasional, dan di berbagai jenis organisasi, termasuk negara, perusahaan, dan komunitas.

Berdasarkan uraian tersebut, didapat kesimpulan bahwa komunikasi politik adalah suatu proses di mana informasi politik yang relevan disampaikan dari satu bagian sistem politik ke bagian lainnya, serta antara sistem sosial dari sistem politik. Proses ini berlangsung secara terus menerus dan mencakup pola pertukaran informasi di semua tingkatan.⁹ Komunikasi politik sering kali dibicarakan di dalam kehidupan sehari-hari, hal ini karena isi komunikasi politik tidak sengaja tercampur menjadi satu dengan pokok pembahasan komunikasi yang lain. Banyak kalangan seperti mahasiswa, tukang ojek, mahasiswa, penjaga warung, dan banyak lagi telah melakukan proses komunikasi politik tanpa adanya aksi yang nyata.

Michael Rush dan Philip Althoff melalui Yusrin Ahmad Tosepu 2018 komunikasi politik adalah proses di mana informasi politik yang relevan disampaikan dari satu bagian sistem politik ke bagian lainnya, serta antar sistem politik. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan dan mencakup pertukaran

⁹ Thomas Tokan Pureklolon, "Komunikasi Politik: Mempertahankan Integrasi Akademis, Politikus dan Negarawan (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016). h, 34.

informasi antara individu maupun kelompok di berbagai tingkat. Komunikasi politik mencakup pesan-pesan pemerintah dan kebijakan publik.¹⁰

Komunikasi dan politik adalah dua bidang yang sangat erat kaitannya dan saling mempengaruhi. Komunikasi merupakan elemen sentral dalam politik. Dari menyampaikan informasi sehingga membentuk opini publik dan mengelola krisis, komunikasi memainkan peran penting dalam aspek politik. Baik melalui media massa, media sosial, atau komunikasi langsung, kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan persuasif adalah keterampilan yang tak ternilai bagi setiap politisi.

Terdapat beberapa macam, bentuk komunikasi politik yang sering digunakan dalam mencapai tujuan politiknya sendiri, yaitu :

1) Retorika

Retorika adalah sebuah cabang ilmu yang membahas terkait cara berbicara yang menarik dan memikat, sehingga para pendengar dapat memahami pesan yang disampaikan serta merasakan dorongan emosional.

2) Propaganda

Propaganda adalah suatu upaya yang bersifat terstruktur, dilakukan secara berulang untuk menyebarkan sebuah pesan yang bertujuan untuk memengaruhi individu, publik atau bangsa agar mengubah sikap, pandangan dan perilaku mereka serta berpartisipasi dalam kegiatan tertentu secara sukarela tanpa adanya paksaan.

¹⁰ Yusrin Ahmad Tosepu, *Media Baru Dalam Komunikasi: Komunikasi Politik di Dunia Virtual* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h.8.

3) Kampanye politik

Kampanye politik ialah suatu usaha yang terstruktur dengan tujuan memengaruhi keputusan para pemilih. Kampanye ini selalu dikaitkan dengan pemilihan umum dan dilaksanakan secara profesional, melibatkan media untuk menjangkau banyak khalayak luas.

4) Agitasi politik

Agitasi diawali dengan menciptakan sebuah kontradiksi di dalam masyarakat dan mendorong khalayak agar menolak kondisi kehidupan yang selama ini dihadapi, yang penuh dengan ketidakpastian dan penderitaan. Tujuannya adalah untuk menimbulkan sebuah keresahan di kalangan masyarakat, sehingga mereka terdorong untuk mendukung gagasan atau ideologi baru.

Agitasi ini sering kali memiliki sisi negatif, karena bersifat seperti ancaman, menghasut dan menimbulkan perasaan tidak puas di lingkup masyarakat dan menimbulkan dorongan untuk melakukan pemberontakan. Dalam pandangan Islam, komunikasi politik menekankan bahwa isi dan metode komunikasi harus selaras dengan ajaran agama. Dengan kata lain, komunikasi yang beretika harusnya mendandung nilai-nilai yang etis tinggi dalam penyampain pesan dan menghindari kata-kata yang kasar atau yang dapat melukai perasaan khalayak.¹¹

Komunikasi politik juga memerlukan percakapan dan pedoman yang berlandaskan atas ajaran Al-Qur'an, karena dari pemikiran yang bijak dan landasan yang arif akan lahir pemimpin yang sesuai dengan harapan, yaitu yang berpegang teguh kepada Al-Qur'an. Seseorang yang diangkat sebagai kepala

¹¹ Zikrullah, Mena Sari, "Etika Komunikasi Politik Dalam Pandangan Al-Qur'an," *Jurnal Multidisiplin* 1, No.4 (2023): h.65 .<https://ejournal.naurendigiton.com/index.php/jam/article/download/730/234/1403>.

negara berdasarkan prinsip Al-Qur'an diharapkan menjadi pemimpin yang manah dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjalankan tugas yang telah diberikan.¹²

Hal tersebut dijelaskan sebagaimana dalam firman Allah Swt QS.

Shad/38:26,

يٰۤاٰدٰوْدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاخْذُ مِ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ
وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ
لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسِّ

Terjemahannya:

Allah berfirman “Wahai Daud, sesungguhnya kami menjadikanmu khalifah (penguasa) di bumi. Maka, berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan hak dan janganlah mengikuti hawa nafsu karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapatkan Azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”¹³

Ini adalah sebuah perintah Allah Swt. Kepada mereka para pemimpin agar mereka mengadili perkara di antara manusia berdasarkan kebenaran yang telah diturunkan oleh-Nya. mereka diperintahkan agar tidak menyimpang dari kebenaran tersebut, karena jika mereka melakukannya, mereka akan tersesat dari jalan Allah Swt. Memberikan peringatan yang keras kepada mereka yang menyimpang dari jalan-Nya dan melupakan adanya hari perhitungan, dengan sebuah ancaman yang berat dan siksa yang pedih.

Sesungguhnya Allah telah menggabungkan kenabian dan kekhalifahan (kekuasaan) pada dirinya, namun tetap Allah memperingatkan dengan sebuah firman-Nya dalam Al-Qur'an “ wahai Daud, sesungguhnya kami menjadikanmu

¹² Armadillo, “Komunikasi Politik Perspektif Islam.” *Jurnal komunikasi Islam* 7, No 1 (2023): h.3. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/download/17018/7179>

¹³ Kementerian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta: Sukses Publishing, 2012)

khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan di antara manusia dengan adil dan jangan mengikuti hawa nafsu, karena itu akan menyesatkanmu dari jalan Allah” (QS. Shad: 26) hingga akhir hayat.¹⁴

2. Pidato Politik

Pidato politik ialah salah satu elemen dari retorika politik yang dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan dengan berbicara di depan umum, menggunakan keterampilan berbicara di hadapan audiens. Pidato politik menjadi salah satu sarana bagi seorang pemimpin untuk membangun hubungan pribadi dengan rakyatnya secara satu arah. Pidato yang efektif dapat memberikan dampak positif terhadap citra pemimpin dalam membentuk sebuah opini publik.¹⁵

Pidato politik adalah pidato yang disampaikan oleh politisi atau calon pemimpin politik dengan tujuan untuk mempengaruhi pandangan dan sikap publik terhadap isu-isu politik tertentu. Pidato politik dapat berfokus pada berbagai hal, seperti pengenalan diri, kampanye politik, isu-isu penting dalam pemerintahan, dukungan terhadap kebijakan tertentu, atau kritikan terhadap lawan politik. Pidato politik sering dihadirkan dalam kampanye pemilihan atau acara politik besar seperti rapat umum, debat, atau konvensi partai. Para politisi sering menggunakan gaya bahasa yang persuasif, statistik, argument logis, dan retorika untuk menciptakan pengaruh pada audiens.¹⁶

¹⁴ Tafsir Ibnu Katsir, *Terjemahan Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Software Al-Qur'an, Ebbok Al-Quran, Tilawah Al-Qur'an, Murattal Al-Qur'an* (Juni 27, 2020) <http://www.ibnukatsironline.com/>.

¹⁵ Ayunda, C., Meliasanti, F., & Setiawan, H, “ Retorika Dalam Pidato Presiden Jokowi Global Health Summit Serta Rekomendasinya Dalam Materi Ajar Teks Pidato,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, No. 3. 2021.

¹⁶ Relly Anjar Vinata Wisnu Saputra, *Retorika: Teori dan Teknik Praktis Seni Berbicara di Era Digital* (Jawa Tengah: IKAPI, 2024), h. 223.

Tujuan pidato politik bukanlah untuk mengajar atau memberikan ceramah kepada audiens agar mereka melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Pidato politik juga bukan pidato sambutan atau jenis pidato lain yang sekedar menjelaskan suatu hal, dan tidak bertujuan untuk menyakinkan seperti yang dilakukan oleh seorang manajer pemasaran saat mempresentasikan produknya. Sebaliknya, pidato biasanya bertujuan untuk memotivasi massa agar memiliki semangat yang berkobar.¹⁷

Salah satu partai politik yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengelolaan pemerintahan Indonesia adalah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P). yang dipimpin oleh Megawati Soekarnoputri. Beliau adalah seseorang yang berpengaruh besar di kancah politik nasional dan telah menjabat sebagai ketua umum PDIP sejak tahun 1990 hingga sekarang. Dalam setiap kongres yang diadakan mantan presiden ke-5 Republik Indonesia ini selalu terpilih kembali sebagai ketua umum partai. Sebagai ketua umum, Megawati sering kali menyampaikan pemikiran politiknya kepada anggota partai dan masyarakat luas.¹⁸

Pada pidato politik yang dilakukan oleh Megawati Soekarnoputri ini banyak mengundang perhatian dan reaksi yang berbeda-beda dari beberapa kalangan, seperti dukungan yang baik maupun kritik. Untuk memperjelas mengenai pidato yang dilakukan Megawati Soekarnoputri, berikut disajikan tabel yang memuat ringkasan pidato pada acara HUT PDIP ke-50.

¹⁷ Aep Saiful Hamidin, *Belajar Pidato & Mc: Panduan Mudah & Cepat Memukau Audiens Dengan Pecara Diri* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), h, 16-17.

¹⁸ Pratiwi, F. N., & Rahmawati, "representasi kekuasaan megawati soekarnoputri dalam pidato politik peringatan hut ke-50 pdi-p". *Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya (KOLITA) 21, No. 21. . (2023)*. <https://doi.org/10.25170/kolita.21.4842>

Tabel 2.1 Ringkasan Pidato Megawati Soekarnoputri

Ringkasan Pidato HUT PDIP Ke-50	
Bersifat tegas	<p>Sebelumnya, Megawati Soekarno memerintahkan para kadernya untuk tetap diam. Sebelum ibu membacakan pidato yang menyangkut peristiwa yang sangat penting ini. Ibu telah diberitahu sebelumnya oleh Presiden Jokowi. Telah memberikan saya beberapa tugas. Dan saya langsung menyatakan “Pak Jokowi, kok suka sekali nyusahin saya. Pak, kenapa saya merasa terganggu? Oleh karena itu, selain sebagai ketua umum partai, ibu juga diberi tanggung jawab sebagai ketua partai, lah ibu kok terus-terusan diberi tanggung jawab apalagi ini untuk dua badan.</p> <p>Ini pandangan nya ibu yah, pasti bakalan berat sekali makanya saya dari awal sudah coba tawar menawar sama Pak Jokowi, saya bilang gini “ yoh Pak walaupun tempatnya ini masih di badan tapi yoh nama nya idologi Pancasila, idologi Pancasila itu loh sebuah perjuangan yang dianggap luar biasa pak, makanya saya nawar lagi, tapi bapak ini malah tetap dukung saya ini. Lah wong saya itu cuma ketua dewan pembina, kita ini sudah punya yang namanya</p>

ideologi, makanya kenapa ibu mau memperkenalkan salam baru, selain merdeka, merdeka, merdeka.

Karena, seperti yang sudah saya sebutkan sebelumnya bahwa saya diminta terkait dengan fusi, jadi saya tanya-tanya fusi itu apa? Saya juga lihat bahwa yang namanya PDIP itu selalu akan bersama dengan PNI, Partai Nasional Indonesia. Kalian juga kenal ayah saya, pemimpin saya yaitu Bung Karno, yang mendirikan Partai Nasional Indonesia pada tahun 1927 ditanggal 4 Juni, jadi jika kalian semua adalah PDI Perjuangan, maka seharusnya kamu tetap ada di sini.

Karena apa? Coba pikir dulu itu masih zaman penjajahan, Bung Karno ini selalu mencoba merangkul orang-orang untuk diajarkan apa arti tentang merdeka. Dan, akhirnya beliau bersama teman-temannya berhasil mendirikan sebuah partai yang bernama Partai Nasional Indonesia.

Jangan pikir enak di zaman itu, tidak masuk akal kalau pada zaman itu Bung Karno selalu masuk penjara berulang kali dan harus dibuang jauh dari orang-orang yang beliau sayangi. Jepang dimerdekakan untuk membentuk sebuah negara baru

	<p>yang sekarang dikenal sebagai Bangsa Indonesia, karena mereka punya keinginan mempunyai wilayah yang disebut Nusantara, yang masih dijajah oleh Belanda.</p>
<p>Bersifat Perintah</p>	<p>Saya minta untuk yang masih menganggap dirinya sebagai PDI Perjuangan untuk berdiri. Jangan ada yang teriak-teriak. Tadi kan kita sudah liat apa itu dungsii Cakra Buana, bukan? Yah kalau kamu tamu ya sudah duduk saja kok yah susah sekali. Tapi, kalau kamu merasa menjadi bagian dari PDI Perjuangan yah berdiri, sekaranh itu banyak yang jadi bagian dari PDI Perjuangan.</p> <p>Karena ingin nikmatin kenyamanan dan kekuasaan, tapi beliau itu adalah saya yang hebat. Pada saat itu, ketika saya baru masuk ke partai untuk pertama kalinya, saya akan selalu bilang ke Bung Karno kalau ada waktu untuk bicara. Padahal sangat bahaya kalau berbicara mengenai Bung Karno, tapi kebanyakan orang bilang kalau saya itu anaknya. Yah pasti saya anaknya. Coba tebak apa yang saya jawab? loh emang saya bisa milih untuk jadi anaknya siapa? Yoh saya jawab saja, saya itu anaknya Bung Karno dan itu adalah kalimat yang hebat menurut saya.</p>

	<p>Kok yoh aneh masa bapak sendiri tidak diakui, orang yang aneh. Beliau itu merupakan orang yang pekerja keras dalam merangkul orang-orang disekitarnya. Ayok coba dulu angkat tangan yang dari PDI Perjuangan, yang masih ragu-ragu angkat tangan, ayok berdiri cepat.</p> <p>Jumlahnya semua ini pasti ada tujuh belas ribu, dari sepuluh ribu. Selain itu, ada juga, empat perempuan dari bataliyon, yang dipimpin langsung olh Pak Ganip. Katanya kepada satgas, “Pak Jokowi, saya punya anak buah lagi” katanya saya slalu dilaporin loh, jadi jangan dimasukin kdalam hati kalian, tapi tetap harus dengar jangan duduk dan diam saja.</p> <p>Kita ini punya hubungan antara ini (hati) dan ini juga (otak). Kenapa yang satu ini terus-terusan meningkat? Mungkin itu memang sudah diberikan oleh Gusti Allah. Dengan segala hormat jika nantinya ada beberapa staf yang sampai pada tingkat pemecatan, jadi saya teken lagi. Jadi jangan selalu paksa ibu untuk melakukannya, jangan sampai ada yang melanggar aturan partai.</p>
	Mempertimbangkan lagi latar belakang secara historis

<p>Bersifat menjatuhkan.</p>	<p>itu, saya selalu diberitahu kalau saat itu juga hanya ada empat partai saja diantaranya yaitu, PDI, Golkar, PPP, dan Fraksi ABRI di DPR. Terus saya banyak nerima pertanyaan apa alasan kenapa harus pilih PDI, kalian semua disini pasti kenal bapak saya, tahu atau ndk bapak saya siapa?.</p> <p>Oleh karena itu juga saya selalu ikut kalau ada yang selfi, tapi pengikut saya harus banyak jika saya pengen selfi. Apa alasannya? Yang pertama saya itu perempuan, yang kedua itu cantik dan kharismatik. Yang terakhir itu saya orang cerdas. Saya ini cuma seorang professor. Doctor horonis causa Sembilan, hanya sisa nunggu lima lagi. Ini sih akibat pandemi yang berlangsung, saya saja sampak garuk-garuk kepala. Saya juga tidak tahu pastinya apa yang menyebabkan ini, sementara itu salah satu pengamatan ekonomi politik CNBC memberi saya sebuah penghargaan.</p> <p>Saya sendiri ini juga bingung saya itu sebenarnya salah apa? Padahal saya ini bisa dijadikan contoh, loh wong saya ini bisa melakukan apa saja, seperti yang sudah saya katakana tadi. Namun, saya juga pengen ngomong kalau itu tidak perlu dibahas, karena banyak</p>
------------------------------	--

wanita seperti saya, dan wanita harus ingin bersama seperti yang saya katakan. Ini loh sudah abad modern, dan kalian semua ini sudah memiliki kemerdekaan. Kita bebas bicara tentang budaya dan seni yang ada di Indonesia.

Jadi siapa yang salah coba? Kenapa coba kita tidak boleh lakukan saja. Jadi saya nyombongin diri saya dan itu pantas untuk saya. Coba kalian bayangin, saya itu kurang apa lagi? Saya mainnya di politik, dikejar-kejar juga sudah hal biasa, padahal sisa dikit lagi saya sudah ditangkap tapi kok bisa kebalik yah? Saya malah nggak ketangkap, jadi anggota DPR sebanyak tiga kali juga sudah apalagi saya ini sudah pernah jadi Wapres. Pak Jokowi Maaf yah, kalau terjadi dua kali saya minta maaf, tidak benar bahwa Pak Jokowi tidak memiliki kecerdasan bahkan jika memang benar saya tidak akan melakukannya walaupun saya menghargai teman-teman partai.

Kalau Pak Jokowi nggak pintar saya nggak bakalan jadiin. Saya ini pengen menyusun rumah tangga saya.

Apa alasannya? Karena tampaknya menurut Hasto

	wartawan yang selalu meliput cuma mengatakan “jika salah, Hasto harus disalahkan.” ¹⁹
--	--

3. Politik Tebar Pesona

Politik merupakan sebuah seni yang di mana individu dapat secara bebas memengaruhi dan menegakan kepentingan pribadi serta kelompoknya kepada orang lain melalui berbagai macam cara. Strategi tebar pesona ini sering kali dilakukan oleh para calon untuk menarik perhatian dan simpati masyarakat secara luas.²⁰ Tebar pesona bukanlah hanya sekedar upaya untuk terlihat semakin menarik, ini adalah bentuk komunikasi politik yang strategis.

Politik tebar pesona adalah istilah yang umumnya digunakan untuk menggambarkan taktik politik dimana seorang politisi atau calon pemimpin mencoba untuk menarik perhatian, demi mendapatkan dukungan dari massa dengan dukungan dari massa dengan menggunakan daya tarik pribadi, karisma atau pesona mereka, daripada berfokus pada substansi atau isu-isu politik yang mendalam.²¹

Strategi tebar pesona ialah salah satu bentuk dari tindakan tersebut. Dalam mempertahankan citra politik tertentu, seseorang sering kali harus bertindak secara konservatif. Hal ini berhubungan dengan bagaimana citra tersebut dipersepsikan melalui sebuah frekuensi media komunikasi. Di sisi lain, bentuk

¹⁹ Rivera Jesica, *Pidato Lengkap Megawati Di HUT Ke-50 PDI Perjuangan*, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/rivera-jesica/pidato-lengkap-megawati-di-hut-ke-50-pdi-perjuangan?page=all> (Diakses 24 Januari 2025).

²⁰ Tutut Sugiarti, *Money Politic: Tinjauan Berdasarkan Partisipasi Politik dan Keputusan Memilih Masyarakat* (Lombok Tengah: IKAPI, 2021), h, 39.

²¹ Djitu, *Taktik: Politik Tebar Pesona*, Juli 21, 2023 <https://djituberita.com/taktik-politik-tebar-pesona/> (diakses 23 September 2024).

komunikasi politik sangatlah beragam, mulai dari pertemuan kader secara langsung, musyawarah nasional, hingga pemberitaan melalui media massa dan berbagai liputan yang tidak langsung dilakukan para jurnalis.²²

Politik tebar pesona, ini juga biasa menjadi sebuah jebakan bagi masyarakat. Ketika substansi politik diabaikan demi pencitraan, pemilihan akan berpotensi terjebak dalam politik yang hanya berfokus pada tampilan luar tanpa memperhatikan kualitas kompetensi, atau program nyata dari kandidat. Akibatnya, politik bias menjadi ajang popularitas semata, di mana keberhasilan lebih ditentukan oleh citra yang dibangun bukan pada integrasi atau kapabilitas pemimpin.

Politik tebar pesona mempunyai kaitan yang sangat erat dengan strategi komunikasi politik yang sering dilakukan oleh Megawati Soekarnoputri. Sebagai tokoh politik yang sudah dikenal oleh banyak kalangan, Megawati Soekarnoputri sering sekali memanfaatkan pesona yang ia punya, termasuk sejarahnya yang sebagai putri seorang proklamator Soekarno, hal ini digunakan untuk menarik simpati dan dukungan masyarakat.

Pada konteks politik tebar pesona Megawati Soekarnoputri bertujuan untuk menciptakan rasa emosional dengan masyarakat memperkuat kader partai dan meningkatkan daya tarik yang dimilikinya dalam berpolitik.

4. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi adalah seperangkat perilaku antarpribadi yang digunakan untuk peristiwa tertentu. Gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku

²² Firmanzah, *Mengelolah Partai POLitik: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi* (Jakarta: IKAPI, 2011), h. 252-253

komunikasi yang digunakan untuk mendapatkan sebuah tanggapan tertentu dalam situasi tertentu.²³ Ini mencakup cara penyampaian dan penggunaan bahasa yang efektif. Gaya komunikasi dapat terlihat dan diamati saat seseorang berinteraksi, baik secara verbal maupun nonverbal. Tubbs dan Moss melalui Riyanto Wujarso 2024 membagi gaya komunikasi menjadi enam bagian²⁴, yaitu:

1) *The controlling style*

Gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan ditandai oleh keinginan atau niat untuk membatasi, memaksa, dan mengatur perilaku, pemikiran, serta respons orang lain. Individu yang menggunakan gaya komunikasi ini biasanya dikenal sebagai komunikasi satu arah atau *one way communication*.²⁵

Pihak-pihak yang menggunakan gaya komunikasi yang mengendalikan ini lebih memfokuskan perhatian mereka kepada pengirim pesan daripada upaya untuk memahami pesan tersebut. Mereka yang menerapkan gaya komunikasi ini tidak menunjukkan ketertarikan atau perhatian untuk berbagi pesan, kecuali jika umpan balik yang diterima menguntungkan bagi kepentingan pribadi mereka.

2) *The equalitarian style*

Gaya komunikasi ini ditandai dengan adanya kesamaan dan arus penyampaian pesan yang terjadi baik secara lisan maupun tulisan, memiliki karakteristik komunikasi dua arah (*two way communication*). Komunikasi ini

²³ Della Lukita Sari, *Sudahkah Kamu Mengenali Gaya Komunikasi Kamu*, Diakses pada tanggal 07 November 2024. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-jakarta/baca-artikel/16814/Sudahkah-Kamu-Mengenali-Gaya-Komunikasimu.html#:~:text=Apa%20itu%20Gaya%20Komunikasi%3F,tanggapan%20tertentu%20dalam%20situasi%20tertentu>

²⁴ Riyanto Wujarso, *Perilaku Organisasi: Memahami Perilaku Individu, Kelompok, dan Organisasi*, (Cet. 1; Kotawaringin Timur: Asadel Liamsindo teknologi 2024), h. 184.

²⁵ Henny Kustini, *Communication skill*, edisi pertama (Yogyakarta: Grub Penerbitan CV. Budi Utama, 2017), h.18.

dapat berlangsung secara terbuka. Individu yang memiliki gaya komunikasi ini adalah mereka yang mampu membangun hubungan dengan orang lain, baik dalam konteks pribadi maupun profesional.

3) *The structuring style*

Gaya komunikasi yang terstruktur ini menggunakan pesan-pesan verbal, baik secara tertulis maupun lisan, untuk memperkuat perintah yang diperlu dilaksanakan.²⁶ Pengirim pesan akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap keinginan untuk memengaruhi orang lain. Hal ini berarti bahwa mereka tidak hanya fokus terhadap isi pesan yang disampaikan, tetapi juga akan mempertimbangkan bagaimana cara penyampaian konteks komunikasi dapat berdampak pada penerima.

4) *The dynamic style*

Gaya komunikasi ini bersifat dinamis tetapi lebih condong ke arah yang agresif, hal ini dikarenakan pengirim pesan (*sender*) mengetahui bahwa lingkungannya akan beradaptasi pada tindakan. Gaya komunikasi ini bertujuan agar seorang penerima pesan lebih memperhatikan sesuatu dengan baik. Gaya komunikasi ini cukup baik digunakan untuk mengatasi beberapa persoalan yang kritis.

5) *The relinquishing style*

Gaya komunikasi ini lebih menekankan pada keterbukaan dalam menerima saran, pendapat, dan gagasan dari orang lain, daripada menunjukkan keinginan untuk memberikan sebuah perintah. Meskipun pengirim pesan memiliki hak

²⁶ Feby Anggela et al, *Urgensi Komunikasi dalam Ilmu Sosial*, edisi pertama (Bengkulu: CV, Sinar Jaya berseri,2023),h.

dalam memberikan arahan dan mengotrol orang lain, pendekatan ini fokus pada kolaborasi. Pesan-pesan dalam gaya komunikasi ini akan lebih efektif lagi jika pengirim pesan bekerja sama dengan individu yang memiliki pengetahuan luas, berpengalaman, teliti dan siap bertanggung jawab atas semua tugas atau pekerjaan yang diberikan kepada mereka. Hal ini akan menciptakan suasana yang mendukung interaksi positif dan lebih produktif.²⁷

6) *The withdrawal style*

Jenis komunikasi ini adalah yang paling tidak efektif, penggunaan gaya ini dapat menyebabkan lemahnya interaksi, yang menunjukkan bahwa individu yang menggunakan gaya ini tidak memiliki keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini akan menyebabkan keterasingan dan mengurangi kolaborasi, sehingga sangat sulit untuk membangun hubungan yang lebih konstruktif dan produktif. Selain itu, gaya komunikasi ini tipikal pemimpin atau persona yang ingin lepas dari masalah. Misalnya “jangan libatkan saya dalam permasalahan ini”.²⁸

3. Teori Khalayak Kepala Batu

Teori khalayak kepala batu dikembangkan oleh seorang psikolog Raymond Bauer ditahun 1973. Meskipun demikian, teori ini pertama kali dipernalkan oleh L.A. Richards pada tahun 1936 dan dipublikasikan oleh para ahli retorika pada zaman Yunani dan Romawi sekitar 200 tahun yang lalu. Dalam karyanya, Raymond Bauer, sebagaimana dijelaskan oleh Anwar Arifin,

²⁷ Wendy Sepmadu Hutahaen, *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*, edisi pertama (Malang: Ahli Media Press, 2021), h. 67.

²⁸ Halinda Bahri, Masriadi Sambo, *Pr Writing: Pengantar dan Aplikasi di Era Digital*, edisi pertama (Jakarta: Kencana, 2021), h. 4.

mengkritik pandangan yang menggambarkan bahwa khalayak sebagai robot yang pasif. Menurutnya, khalayak hanya akan bersedia menerima pesan jika pesan tersebut memberikan keuntungan atau memenuhi kepentingan dan kebutuhan mereka.²⁹

Dengan munculnya teori khalayak kepala batu, fokus penelitian bergeser dari pengirim pesan kepada penerima pesan atau khalayak. dalam sudut pandang komunikasi politik, proses ini tidak lagi digambarkan sebagai hubungan satu arah antara pengirim pesan politik dan penerimanya, melainkan lebih memperhatikan lagi peran aktif yang dimainkan oleh para khalayak dalam merespon pesan tersebut.

Masyarakat mempunyai sebuah hak dalam memilih sebuah informasi yang tidak diperlukan, kemampuan yang dimiliki oleh khalayak dalam memilih informasi terletak pada perbedaan individu, persepsi, dan latar belakang yang dimiliki oleh setiap khalayak. Para komunikator politik tidak percaya bahwa khalayak itu pasif, bodoh atau tidak mampu melawan pengaruh media. Sebaliknya, khalayak dianggap memiliki kekuatan dan tidak bersifat pasif. Dalam konteks komunikasi politik, khalayak akan memiliki kemampuan untuk menyerap dan merespon berbagai pesan yang disampaikan kepada mereka.³⁰

Masyarakat Indonesia dalam era teknologi informasi telah banyak mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam cara berinteraksi dengan sebuah informasi yang ada. Awalnya, mereka dikenal sebagai individu yang kritis

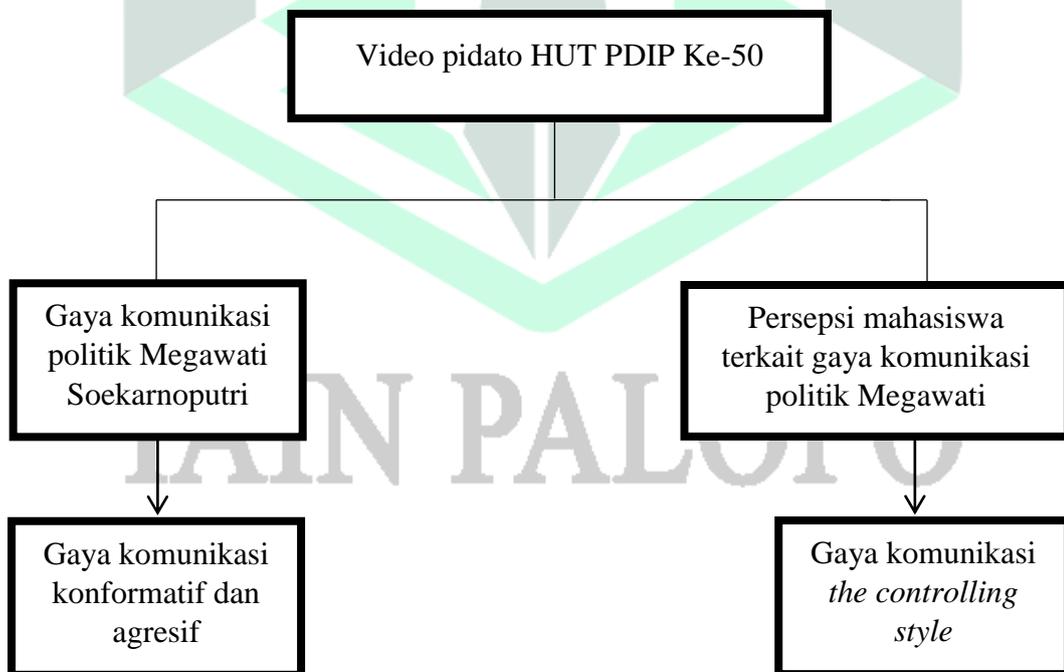
²⁹ Anwar Arifin, *Komunikasi Politik: Paradigma, Teori, Aplikasi, Strategi Komunikasi politik Indonesia* (Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2003), h.45-48.

³⁰ Yusrin Ahmad Tosepu, *Media Baru dalam Komunikasi : Komunikasi Politik di dunia Virtual* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), h.288.

dalam memproses sebuah informasi yang ada. Namun, dengan perkembangan teknologi informasi sekarang, mereka juga telah terbiasa dengan kecepatan informasi yang tersedia. Meskipun demikian, mereka tetap mempertahankan sebuah sifat kekritisannya dengan cara menyaring informasi yang diterima, bukan hanya menerima informasi secara pasif saja.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini dibuat dengan tujuan agar mempermudah para pembaca atas apa objek yang sedang diteliti. Kerangka pikir membantu menjelaskan secara sederhana tentang apa yang sedang diteliti, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah. Adapun kerangka pikir ini dimulai dengan penjelasan mengenai permasalahan, memberikan gambaran awal dan menghubungkan dengan teori dan realitas yang sedang dikaji.



Gambar 2.2 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah suatu deskripsi dan analisis yang mendalam terkait berbagai aspek dari individu, kelompok, organisasi, program, situasi sosial dan hal-hal yang lain.¹ Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait dengan persepsi mahasiswa terhadap suatu isu atau topik tertentu, seperti gaya komunikasi politik atau lingkungan kampus

Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap permasalahan dalam kehidupan sosial, dengan meneliti realitas atau konteks alami secara kompleks dan mendetail.² Dalam jenis penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara atau analisis dokumen untuk menangkap pandangan dan makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu isu.

penelitian kualitatif ini lebih fokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, mendalam dan kompleks dengan tujuan untuk memahami konteks, makna dan pengalaman subjek penelitian.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada studi khalayak hal ini untuk membantu mengungkap bagaimana *audiens* memproses dan bereaksi terhadap berbagai gaya

¹ I Wayan Suwerda, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra Publishing Haouse).

² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai Contoh veteran Yogyakarta press*).

komunikasi yang digunakan oleh politisi. Penelitian ini penting untuk memahami dinamika antar pesan politik, cara penyampaian, dan reaksi audiens dalam konteks sosial dan budaya yang berbeda.

Fokusnya hanya kepada mahasiswa, hal ini didasari karena mahasiswa umumnya memiliki kemampuan berpikir yang baik dan bisa memberikan pandangan yang mendalam tentang gaya komunikasi politik. Mereka cenderung lebih terinformasi tentang isu-isu politik dan mampu menganalisisnya dengan baik. Selain itu mahasiswa sering sekali dianggap sebagai agen perubahan sosial dan politik.

Pandangan yang mereka berikan nantinya akan memberikan wawasan tentang bagaimana generasi muda menilai dan mempengaruhi dinamika politik pada masa depan. Hal ini disebabkan karena mahasiswa sering terpapar oleh berbagai media, baik tradisional maupun digital. Mereka mengonsumsi dan berinteraksi dengan berbagai macam konten politik secara rutin, sehingga pandangan yang cukup komprehensif tentang gaya komunikasi politik yang efektif dan yang tidak.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus 2 IAIN Palopo yang berlokasi di Jalan Bakau No. 11, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu yang akan digunakan dalam penelitian ini dimulai pada bulan April sampai Juli.

D. Definisi Istilah

Demi menghindari kesalahpahaman dan kebingungan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka penulis akan memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu progress pertukaran pesan atau informasi antara komunikator dan komunikan, dengan tujuan agar pesan yang dimaksud dapat dipahami oleh komunikan tersebut.

2. Komunikasi Verbal dan Non Verbal

Komunikasi verbal ialah bentuk komunikasi yang dilakukan melalui tulisan ataupun secara lisan kepada komunikan. Sementara itu, komunikasi nonverbal mencakup komunikasi yang melibatkan bahasa tubuh, seperti tindakan atau perilaku

3. Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi adalah cara yang dilakukan atau kepribadian yang dimiliki oleh seorang dalam bertindak dan berperilaku untuk mempengaruhi seseorang di dalam situasi tertentu.

4. Komunikasi Politik

Komunikasi politik adalah bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan, symbol, dan informasi yang berkaitan dengan politik

5. Politik Tebar Pesona

Politik tebar pesona adalah strategi yang dilakukan oleh seorang politisi, partai politik atau pemerintahan dengan tujuan untuk membangun citra atau persepsi yang positif di mata publik atau pemilih.

6. Teori Khalayak Kepala Batu

Teori khalayak kepala batu (*The obstinate audience*) didasari pada pemahaman psikologi bahwa setiap individu memiliki kemampuan untuk memilih dan menyeleksi informasi dari luar tanpa memberikan respons secara otomatis..³

E. Sumber Data

Adapun data dan sumber dari penelitian ini berasal dari :

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung oleh peneliti di lokasi penelitian melalui orang pertama tanpa melalui seorang perantara. Data yang diperoleh nantinya akan menjadi data yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Peneliti nantinya akan melakukan wawancara yang melibatkan 10 mahasiswa yang ada di kampus 2 IAIN Palopo khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mempunyai kisaran umur 21-25 tahun, adapun pembagiannya sebagai berikut :

- a) Usia 21 tahun : 1 perempuan & 1 laki-laki
- b) Usia 22 tahun : 1 perempuan & 1 laki-laki
- c) Usia 23 tahun : 1 perempuan & 1 laki-laki
- d) Usia 24 tahun : 1 perempuan & 1 laki-laki
- e) Usia 25 tahun : 1 perempuan & 1 laki-laki

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang dikumpulkan penulis dari berbagai sumber lain atau sumber kedua, berfungsi untuk melengkapi data utama.

Data ini bisa berupa jurnal, skripsi, informasi dari internet dan berbagai referensi lain yang mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

F. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variable yang akan dikaji atau diteliti oleh peneliti di lokasi penelitian. Variable tersebut, yaitu suatu masalah yang memerlukan solusi, harus ditetapkan terlebih dahulu. Penelitian yang dilakukan berujuan menghasilkan solusi atau teknologi yang dapat memberikan manfaat langsung bagi objek yang diteliti.⁴

Objek penelitian ini adalah pandangan mahasiswa mengenai gaya komunikasi politik yang dimiliki oleh Megawati Soekarnoputri.

G. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Menurut Moleong, subjek penelitian juga dikenal sebagai informan, yaitu orang yang memberikan informasi atau penjelasan terkait suatu peristiwa, situasi, dan kondisi di lokasi penelitian.⁵

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa di kampus 2 IAIN Palopo, khususnya dari Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dakwah serta fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dengan rentan usia rata-rata 21-25 tahun dan berjumlah total 10 orang.

³ Eka Wulandari, Zulfiah Larisu, Siti Utami Rezkiawaty Kamil, "Studi Persepsi Mahasiswa FISIP pada Pesan Politik Gerakan 2019 Ganti Presiden di Twitter," *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi* 4, No.2 (April,2019):h.10

⁴ Arif Mukti Ramadhan,"Objek Penelitian: Pengertian, jenis, prinsip dan cara menentukan", Diakses 27 Maret 2024.

⁵ Mochammad Nasrullah et al. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. (Jawa Timur: Umisida Press, 2023), h.20-21.

H. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus ini berfungsi bagi peneliti dalam memahami sebuah situasi, fenomena atau problem tertentu yang dilakukan secara mendalam dan memperoleh sebuah informasi tentang situasi, fenomena atau sebuah problem.⁶

Adapun nantinya mahasiswa yang akan menjadi informan merupakan individu-individu yang telah menonton video pidato ibu Megawati Soekarnoputri dalam acara HUT PDIP yang ke-50. Jikalau ada salah seorang informan yang belum memenuhi syarat tersebut, maka peneliti nantinya akan menunjukkan video tersebut disaat peneliti melakukan observasi dan wawancara.

Penelitian ini nantinya akan didukung oleh teori khalayak kepala batu yang memfokuskan penelitian kepada komunikasi atau khalayak. Hasil yang didapatkan hanya akan berlaku pada kasus tersebut.

I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang kemudian diolah dan disusun secara sistematis.⁷ Dalam penelitian ini, instrumen mencakup penetapan focus penelitian, pengumpulan data, analisis data, penilaian kualitas data, dan pembuatan kesimpulan. Metode ini diterapkan untuk memperoleh data yang objektif, yang pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif. Instrument tambahan yang

⁶ A. Supratikanya, *Serba- Serbi Metode dan Penulisan Ilmiah dalam Psikologi* (Yogyakarta: Penerbit PT Kaniosius), h. 116.

⁷ Mamik, *metodologi Penelitian Edisi Pertama* (Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2024), h. 76.

diperlukan dalam penelitian ini termasuk data yang diperoleh dari wawancara serta jurnal dan buku pendukung lainnya.

J. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian yang telah ditentukan. Penelitian akan melakukan observasi secara langsung di Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang terletak di Jalan Bakau No. 11, Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

Observasi ini ditujukan kepada beberapa mahasiswa atau informan yang telah memenuhi syarat sebelumnya. untuk memberikan informasi terkait bagaimana persepsi mahasiswa mengenai gaya komunikasi politik ibu Megawati di dalam video pidato saat acara HUT PDIP yang ke-50. Adapun alat bantu yang digunakan oleh peneliti saat observasi adalah alat tulis, perekam dan handphone.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui komunikasi, yaitu dengan berbicara langsung kepada responden penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu akan menyusun daftar pertanyaan dan panduan wawancara untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang dilakukan dengan mencari data yang bisa berupa buku, catatan, jurnal, artikel dan lain-lain. Adapun data yang akan didokumentasikan ialah saat peneliti melakukan observasi dan wawancara.

K. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah serangkaian langkah dalam penelitian karya ilmiah yang memiliki peran penting. Hasil penelitian yang dihasilkan melalui proses analisis data bertujuan untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara memilih dan memilah, memfokuskan, merangkum dan mengumpulkan pola-pola yang dianggap penting di dalam sebuah penelitian dan menyingkirkan beberapa data yang sama sekali tidak diperlukan nantinya. Reduksi ini dapat dilakukan dengan cara merangkum dari inti proses penelitian dan menyusun berbagai daftar pertanyaan yang nantinya digunakan oleh peneliti agar tidak melebar dari pokok permasalahan yang sedang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh, di mana peneliti berusaha mengelompokkan

dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya, dengan mengelompokkan setiap masalah.⁸

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah penting yang harus dilakukan oleh seorang peneliti. Tujuannya adalah untuk menafsirkan dan merangkum informasi yang memiliki makna, proses penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk menganalisis data yang telah diperoleh dan mengidentifikasi makna yang ditemukan dalam penelitian yang sedang dilakukan.



IAIN PALOPO

⁸ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bangupatan: Penerbit KMB Indonesia, 2021). H. 48.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Biografi Megawati Soekarnoputri

Dyah Permata Megawati Setiawati Soekarnoputri, atau yang lebih dikenal sebagai Megawati Soekarnoputri, adalah anak kedua dari Ir. Soekarno dan Fatmawati, yang lahir di Yogyakarta pada 23 Januari 1974, ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Padjajaran di Bandung. Megawati dikenal sebagai mahasiswa yang aktif dalam Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) cabang Bandung pada tahun 1965. Namun, di tahun 1967 beliau mengambil sebuah keputusan untuk berhenti berkuliah dan memilih untuk mendampingi karantina ayahnya yang disebabkan oleh tekanan rezim orde baru, yang mengakibatkan guncangan jiwa pada Ir. Soekarno pada saat itu.¹

Ir. Soekarno wafat pada tanggal 21 Juni 1970 hal ini menjadi momok yang menakutkan bagi seorang Megawati Soekarnoputri pada saat itu. walaupun Megawati Soekarnoputri tidak pernah masuk dalam pendidikan politik tetapi beliau mengatakan ia mendapatkan ajaran-ajaran dan belajar dari sang ayah mengenai politik. Megawati Soekarnoputri termasuk orang yang lama menikmati fasilitas-fasilitas yang ada di dalam istana. Hingga akhirnya keluar dikarenakan ayahnya menikah dengan perempuan lain yang bernama Hartini, setelah itu beliau lebih memilih tinggal bersama ibunya di jalan Sriwijaya.

¹ Radis Bastian, *Trah Politik Sang Proklamator Edisi Pertama* (Banguntapan Yogyakarta: Saufa,2014), h. 20-21.

Pemerintahan Soeharto yang paranoid tampaknya mendorong ahli waris Soekarno agar tidak ikut-ikutan berpolitik. Tak heran, Megawati bersama adiknya Guruh Soekarnoputra, lebih banyak berkuat mengelola bisnisnya, POM bensin. Selebihnya, waktu Megawati banyak dihabiskan mengurus keluarga, membaca, menulis dan berenang.² Megawati mulai terjun ke dunia politik tepatnya pada 1987. Ketika itu Megawati masih awam mengenai politik meskipun beliau merupakan putri seorang politikus sekaligus orator ulung, Soekarno. Beliau bahkan sempat dipandang sebelah mata oleh lawan-lawan politiknya.³

Karir politik Megawati Soekarnoputri mulai menonjol setelah pemilu di tahun 1992, di mana ia berhasil terpilih sebagai Ketua Umum DPP PDI pada tahun 1993. Perjalanan karirnya tidaklah mudah. Dalam kongres PDI di Medan, yang diadakan untuk memilih ketua umum, tidak ada keputusan yang dihasilkan. Akibatnya, partai nasional ini mengadakan kongres luar biasa di Surabaya. Dalam kongres tersebut, Megawati berhasil mengalahkan kandidat lainnya, Budi Hardjono, yang didukung oleh pemerintah untuk memimpin PDI menggantikan Soerjadi.⁴ Pemerintahan merasa tidak puas dengan terpilihnya Megawati sebagai Ketua Umum PDI, sehingga dalam kongres PDI di Medan tahun 1996, Megawati dipecat dan Soerjadi terpilih sebagai ketua Umum yang baru. Megawati menolak pengusulan tersebut dan tidak mengakui hasil kongres Medan, merasa masih sebagai Ketua Umum PDI yang sah, ia dan timnya menguasai kantor serta

² Sarbinnor Karim, *Awang Faroek Ishak: Di Mata Para Sahabat*, (Cet. 2: Jakarta: Indomedia, 2008), h. 54.

³ Arvin Mahardika & Faza Nurul Ulya, *UUD 1945 Amandemen*, (Cet. 1: Yogyakarta, Genesis Learning, 2016), h. 103.

⁴ Hanta Yuda AR, *Jejak Para Pemimpin*, (Cet. 1: Jakarta, IKAPI, 2014), h. 409

perlengkapan partai dan bersikeras untuk mempertahankan kantor DPP PDI. Namun, Soerjadi yang didukung oleh pemerintahan mengancam akan merebut kantor DPP PDI yang pada saat itu terletak di Jalan Diponegoro secara paksa.⁵

Dengan dukungan penuh, Soerjadi memanfaatkan situasi untuk menyerbu secara paksa dan menahan para aktivis yang mendukung Megawati Soekarnoputri. Kejadian penyerbuan ini membuat Megawati merasa sedih, hingga ia memutuskan untuk memotong pendek rambutnya. Perubahan penampilannya ini segera menjadi sorotan di berbagai media cetak dan elektronik, dengan perubahan ini dia dikenal sebagai pemimpin oposisi terhadap pemerintahan. Perubahan ini justru menambah kesan fenomenal dan misterius pada dirinya.

Pada tahun 1997, setelah mengalami pemecatan sebagai Ketua umum oleh sebuah fraksi yang selalu didukung pemerintah, perjalanan politik dari Megawati ini sedikit mengalami sebuah kemunduran. Namun, tindakan ini sangat memicu protes yang sangat besar yang sampai sekarang dikenal sebagai tragedi Trisakti pada tahun 1998 dan kerusuhan pada bulan Mei 1998 yang menyebabkan mundurnya Presiden Soeharto. Setelah mundurnya Soeharto, Indonesia mulai masuk era reformasi politik dan hal ini membuat Megawati muncul sebagai sosok yang penting dalam periode ini. Pada tahun 1999, beliau mencalonkan diri dalam pemilihan presiden dan memimpin PDIP meraih kemenangan, menjadikannya sebagai presiden kelima dan presiden perempuan pertama di Indonesia.⁶

⁴ Hanta Yuda AR, *Jejak Para Pemimpin*, (Cet. 1: Jakarta, IKAPI, 2014), h. 409

⁵ Radis Bastian, *Trah Politik Sang Proklamator*, h. 30.

⁶ Antha Nabila Raharjo, *Model Kemimpinan Publik Dari Masa Ke Masa*, (Cet. 1: Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023, h. 126-127.

Pada tanggal 23 Juli 2001, Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) memberhentikan Abdurrahman Wahid dari jabatannya dan merujuk Megawati Soekarnoputri sebagai presiden yang baru. Kepemimpinan Megawati Soekarnoputri juga turut dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan politik luar negeri. Pada masa pemerintahannya, ia mulai berani membuka kerja sama dengan Negara-negara di luar Amerika Serikat. Salah satu fokus politik luar negeri Megawati adalah menjaga hubungan baik dengan Negara-negara tetangga, terutama di kawasan ASEAN dan Timor Leste, yang pernah menjadi bagian dari NKRI.

Pada pemilihan presiden tahun 2004, Megawati Soekarnoputri kembali mencalonkan untuk masa jabatan kedua, tetapi tidak berhasil mengalahkan Susilo Bambang Yudhoyono. Walaupun kalah, Megawati Soekarnoputri tetap menjadi sosok yang berpengaruh di dunia politik Indonesia, dia menjabat sebagai ketua umum PDIP dan tetap aktif dalam kegiatan politik. Beberapa tahun setelahnya partainya berkembang pesat menjadi kekuatan politik yang signifikan di Indonesia. Karir dan kontribusi Megawati Soekarnoputri menjadikannya sebagai salah satu tokoh yang mempunyai peran besar dalam sejarah Indonesia.

2. Sejarah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan

Sejarah PDIP yang kerap dihubungkan dengan PNI membentuk citra bahwa partai ini memperjuangkan kepentingan masyarakat kecil. Kelompok ini meliputi para pendukung dari kota yang terpinggirkan, buruh, petani, dan pelaku ekonomi di sektor informal. Upaya untuk menggulingkan Megawati justru

semakin memperkuat citra PDIP sebagai partai yang mewakili serta terpinggirkan secara ekonomi, sosial, dan politik.⁷

Partai Demokrasi Indonesia (PDI), yang merupakan hasil fusi lima partai: IPKI, Partai Katolik, Partai Kristen Indonesia, Partai Murba, dan Partai Nasional Indonesia. Sehingga kendati sudah berubah nama menjadi PDIP, tetapi tanggal berdiri dan pendeklarasiannya sama dengan PDI yakni 10 Januari 1973. Nama PDI Perjuangan sendiri muncul setelah berlarut-larutnya kemelut dalam tubuh PDI, terutama setelah tampilnya Megawati dalam kampanye PDI mulai pemilu 1987.⁸

Selama perjalanan partai, PDI terus mengalami perubahan dalam struktur kepemimpinannya. Pada suatu waktu, Soerjadi memimpin partai ini dan mendapatkan banyak kritik dari partai dan mendapatkan kritik dari pemerintah pada era orde baru. Penguasa saat itu berupaya mengakhiri karir Soerjadi, yang dianggap telah melakukan beberapa dosa politik terhadap rezim orde baru, sehingga ia harus dihapuskan seperti pendahulu-pendahulunya. Kongres Medan disiapkan untuk tujuan tersebut, tetapi Soerjadi memilih untuk melawan. Akibatnya, partai ini melakukan aklamasi untuk mengembalikan Soerjadi ke posisi kepemimpinan. Namun, langkah ini banyak memicu pertentangan yang luas, terutama karena keinginan penguasa yang mendukung akan perubahan tersebut.⁹

⁷ Kuskridho Ambardi, *Mengungkap Politik Kartel: Studi Tentang Sistem Kepartaian di Indonesia Era Reformasi* (cet. 1; Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009), h. 139.

⁸ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik*, (Cet. 1; Jakarta: Granit, 2004), h. 94.

⁹ Annisa, *Sejarah Berdirinya PDIP*. Diakses pada tanggal 04 Juli 2024. <https://fahum.umsu.ac.id/partai-demokrasi-indonesia-perjuangan/>

Akhirnya, kontroversi yang terjadi dapat diselesaikan melalui kongres luar biasa (KLB) yang berlokasi di Surabaya. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) memiliki sejarah yang berkaitan dengan peristiwa 27 Juli 1996m, ketika markas DPP PDI di serang oleh ratusan orang berpakaian merah dengan tujuan untuk menguasai. Insiden ini menjadi momen penting bagi munculnya Megawati Soekarnoputri dalam kancah politik Indonesia. Sebelumnya, Megawati hanya menjabat sebagai ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI) dan anggota komisi I DPR RI.

Pada tanggal 1 Februari 1999, Megawati Soekarnoputri memutuskan untuk mengganti nama partai Demokrasi Indonesia menjadi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan). PDI-P juga memilih lambang kepala banteng di dalam lingkaran dengan mata berwarna merah dan mulut berwarna putih. Lambang ini dipilih karena pemerintah hanya mengakui PDI pimpinan Budi Harjono yang memakai lambang kepala banteng.¹⁰

Partisipasi PDI Perjuangan dalam pemilu menghasilkan pencapaian yang signifikan, dengan kemenangan yang diraih oleh PDI Perjuangan menjadikannya sebagai salah satu partai besar yang ada di Indonesia. Hingga saat ini, Megawati Soekarnoputri masih menjadi sumber kekuatan utama dalam PDI Perjuangan.

3. Gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri

Gaya komunikasi merupakan cara atau metode yang digunakan seseorang dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal ini mencakup seperti pilihan kata, nada suara, serta cara penyampaian interaksi antara pengirim dan penerima

pesan. Setiap orang memiliki gaya komunikasi yang unik dipengaruhi oleh kepribadian, budaya, pengalaman, dan situasi yang berbeda-beda di setiap individu.

Khalayak yang aktif merupakan mereka yang bisa menerpa kelajuan dari informasi yang berbeda di media dan merespon terhadap isu-isu atau informasi yang ada di media sosial yang tersedia saat ini. Khalayak yang aktif dapat memainkan sebuah peran penting seperti memberikan penilaian, melakukan beberapa tindakan seperti berkomentar, berdiskusi, dan mengkritik.

Hal ini, dikarenakan mereka tidak ingin mengkomsumsi informasi yang ada, tetapi ingin berperan dalam menciptakan suatu perubahan yang positif maupun berperan dalam membentuk opini publik. Dalam konteks ini, mahasiswa berupaya untuk tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga actor aktif yang mempengaruhi diskusi dan narasi di masyarakat.

Khalayak aktif merasa memiliki tanggung jawab untuk memahami isu-isu yang relevan dan mengkritisi sebuah informasi yang diterima, sehingga dapat mengambil posisi yang lebih kritis terhadap narasi yang beredar. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya terlibat dalam penyampaian informasi, tetapi juga berupaya untuk mengubah pandangan terhadap isu-isu tertentu.

Dengan demikian, mahasiswa berperan aktif dalam menanggapi dan mendiskusikan isu-isu yang dihadapi, serta berusaha untuk memberikan sebuah kontribusi yang lebih baik. Ini mencerminkan bahwa khalayak yang aktif tidak

¹⁰ Ibnu Hamad, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Discourse Analysis Terhadap Berita-berita Politik*, (Cet. 1; Jakarta: Granit, 2004), h. 94.

hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga agen perubahan yang berupaya untuk memengaruhi pandangan publik.

4. Persepsi mahasiswa terkait gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri

Persepsi mahasiswa merupakan suatu pandangan, opini ataupun pemahaman yang dimiliki mahasiswa terhadap isu, kejadian, dan objek tertentu. Persepsi seseorang bisa saja dibentuk dari proses pengolahan sebuah informasi yang telah diterima dari berbagai macam sumber seperti interaksi mahasiswa ketika berada di media sosial ataupun ketika berada di lingkungan sekitarnya.

Persepsi mahasiswa terkait gaya komunikasi politik yang dimiliki oleh Megawati Soekarnoputri sangat bervariasi hal ini tergantung pada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pandangan mahasiswa. Selain itu, persepsi juga dipengaruhi oleh latar belakang sosial, pendidikan, dan pandangan politik masing-masing mahasiswa. Hal ini membuat persepsi yang muncul dapat sangat beragam, karena setiap mahasiswa memiliki kriteria yang berbeda dalam menilai efektivitas gaya komunikasi politik yang ditampilkan oleh Megawati Soekarnoputri.

Sehingga, perbedaan dalam preferensi dan cara pandang mahasiswa ini menjadi aspek penting dalam memahami bagaimana gaya komunikasi Megawati diterima oleh kelompok mahasiswa, yang bisa saja dipandang positif oleh sebagian, namun dianggap negatif oleh mahasiswa lain.

B. Analisis Data

1. Gaya Komunikasi Megawati Soekarnoputri

Gaya komunikasi merupakan sebuah cara di mana seseorang menyampaikan informasi, ide, atau perasaan kepada orang lain, di mana setiap individu memiliki gaya komunikasi yang berbeda dan khas yang dipengaruhi oleh kepribadian, budaya, pengalaman, dan situasi yang berbeda-beda di setiap individu.

Khalayak aktif menggambarkan audiens sebagai individu atau kelompok yang terlibat secara aktif dalam menerima, memahami, dan memberikan respons terhadap pesan atau informasi. Khalayak aktif dipandang memiliki kemampuan untuk memilih, menafsirkan dan bahkan mempengaruhi konten yang akan menjadi konsumsi mereka.

Untuk pemahaman yang lebih jelas mengenai Gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri, dapat merujuk pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Gaya Komunikasi Politik megawati Soekarnoputri

Gaya Komunikasi Politik Megawati Soekarnoputri	
Penilaian mahasiswa terhadap video pidato megawati Soekarnoputri dalam acara HUT PDIP ke-50	Sepuluh informan memberikan penilaian berbeda-beda kepada Megawati Soekarnoputri pada saat berpidato di acara tersebut. Ada yang memberikan penilaian positif adanya penilaian yang negative

<p>Tindakan yang dilakukan setelah menonton video pidato tersebut.</p>	<p>Sepuluh informan mengatakan bahwa tindakan setelah menonton video pidato tersebut ialah dengan mengkritik, memberikan pendapat, berkomentar, dan melakukan diskusi.</p>
<p>Khalayak bersifat aktif dan mampu melawan kekuasaan media.</p>	<p>Sepuluh informan mengatakan bahwa mereka seringkali memberikan komentar di media sosial karena didasari dengan komentar-komentar yang sudah ada sebelumnya di media sosial. Kesepuluh informan tersebut memberikan sebuah respon tambahan seperti berkomentar terhadap isu-isu politik dan memberikan kritik terhadap demokrasi yang berlangsung selama acara HUT PDIP ke-50 kemarin.</p>
<p>Khalayak memiliki sebuah hak dalam memilih informasi.</p>	<p>Sepuluh informan mengatakan bahwa mereka memiliki ketertarikan yang bervariasi dalam dunia politik. Mereka cenderung berkomentar terkait isu-isu politik yang memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat dan diri sendiri. Ketertarikan berpolitik muncul karena adanya keinginan dalam memberi pendapat.</p>

Tabel 4.2 Persepsi Mahasiswa Terkait Gaya Komunikasi Politik Ibu Megawati Soekarnoputri

Persepsi Mahasiswa tentang gaya komunikasi politik Ibu Megawati Soekarnoputri dalam video HUT PDIP Ke-50	
Komunikasi satu arah	Sembilan informan mengatakan bahwa komunikasi yang digunakan oleh Ibu Megawati Soekarnoputri ini bersifat satu arah.
Menggunakan wewenang dan kekuasaan untuk memaksa orang lain, agar mematuhi pandangannya.	Sembilan orang mengatakan bahwa Ibu Megawati Soekarnoputri pada saat berpidato di acara tersebut, menggunakan wewenang dan kekuasaan agar para audiens atau pendengar mematuhi pandangannya.
Komunikasi terjadi dua arah	Satu informan menyebutkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Megawati Soekarnoputri pada saat berpidato ini bersifat dua arah, karena adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada para audiens.
Pemimpin mempunyai sikap kepedulian yang baik dan memiliki	Enam informan mengatakan bahwa Ibu Megawati Soekarnoputri masih mempunyai sikap kepedulian dan memiliki sebuah kemampuan dalam membina

kemampuan dalam membina hubungan yang baik.	suatu hubungan. Empat yang lain mengatakan bahwa beliau sama sekali tidak ada niat dalam kepedulian dan tidak terlalu ingin dalam membina suatu hubungan.
Komunikasi yang berstruktur.	Delapan informan menyebutkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Megawati Soekarnoputri pada saat berpidato bersifat tidak berstruktur, dan dua informan lainnya mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Megawati Soekarnoputri bersifat terstruktur.
Bersifat objektif dan tidak memihak	Tujuh informan mengatakan bahwa Ibu Megawati Soekarnoputri tidak objektif dan berpihak selama berpidato di acara tersebut. kemudian tiga informan lainnya menyebutkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Megawati Soekarnoputri bersifat objektif tetapi tidak berpihak.
Komunikasi bersifat dinamis tetapi condong ke arah yang agresif	Enam informan mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Ibu Megawati Soekarnoputri selama berpidato lebih ke arah yang dinamis tetapi condong ke arah yang agresif. Empat informan lain, mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh

	Ibu Megawati Soekarnoputri lebih bersifat agresif ke dinamis
Bertujuan agar penerima pesan lebih memperhatikan sesuatu dengan baik.	Enam khalayak mengatakan bahwa Ibu Megawati bertujuan agar khalayak hanya memperhatikan nya ketika sedang berpidato. Empat khalayak mengatakan bahwa kalimat-kalimat yang dilontarkan oleh Ibu Megawati Soekarnoputri pada saat berpidato bermaksud agar para khalayak lebih memperhatikan pesan yang disampaikan.
Bersedia menerima gagasan, pendapat maupun kritik dari orang lain daripada keinginan untuk memberikan perintah	Tujuh informan menyebutkan bahwa Ibu Megawati Soekarnoputri merupakan sosok orang yang bisa bertanggung jawab, tidak menutup diri atas kritik yang ada, dan juga beliau lebih tertarik memberikan sebuah perintah. Tiga informan, mengatakan bahwa beliau merupakan sosok yang sangat anti kritik.

a. Penilaian mahasiswa terhadap video pidato Megawati Soekarnoputri dalam acara Hut PDIP

Penilaian mahasiswa dapat mencakup aspek seperti konten pidato, gaya berbicara, pesan yang disampaikan serta dampak yang dimiliki dalam kalangan mahasiswa. Hal ini dinyatakan oleh 10 informan bahwasanya, komunikasi yang dilakukan oleh Megawati Soekarnoputri agresif, terlalu merendahkan orang lain terlalu personal terhadap lawan bicara nya, perkataan dan kalimat yang

dilontarkan oleh beliau ini terkesan mengkritik orang dengan sentuhan hinaan yang melekat di dalamnya.¹¹

Para informan, mengharapkan beliau lebih memperhatikan lagi caranya untuk berkomunikasi atau berbicara di depan khalayak umum, di sisi lain para informan mengetahui bahwa kepemimpinan dan citra beliau memang tidak ada yang membandingi tetapi hal tersebut tidak digunakan oleh beliau dengan baik dan malah melakukan penyalahgunaan kekuasaan seperti berperilaku semena-mena dengan orang lain.

b. Tindakan yang dilakukan setelah menonton video pidato Hut PDIP ke 50

Rangkaian aktivitas atau respon yang dilakukan oleh para mahasiswa sebagai hasil dari pengalaman menonton video pidato tersebut, ini mencakup refleksi, kritik, komentar, diskusi dengan orang lain, penyampaian pendapat, tindakan nyata dan relevan dengan isu atau pesan pidato.

Hal ini dinyatakan oleh 10 informan bahwa tindakan yang pertama dilakukan oleh para informan ialah berkomentar, mengkritik dan berdiskusi dengan sesama teman-temannya setelah menonton video pidato tersebut, hingga menimbulkan perasaan ingin bertemu dan memberikan sebuah saran ataupun masukan agar lebih bersifat bijaksana lagi dalam berbicara di depan khalayak umum.¹²

Mahasiswa tidak hanya sebagai penonton pasif, tetapi sebagai bagian dari masyarakat yang aktif dalam berpartisipasi dalam diskusi dan refleksi terhadap isu-isu politik yang dihadapkan. Ini merupakan bentuk eksistensi mereka dalam

¹¹ Narasumber, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

menyuarakan pendapat dan serta turut dalam perdebatan publik yang mempengaruhi arah politik dan sosial di Indonesia.

Selain itu, partisipasi aktif dari para mahasiswa ini bisa menjadi proses politik dan upaya mereka dalam mempengaruhi opini publik melalui diskusi yang berbasis pada evaluasi kritik terhadap pidato yang dilakukan oleh Megawati Soekarnoputri.

c. Khalayak bersifat aktif dan mampu melawan keperkasaan media

Khalayak bersifat aktif dan mampu melawan keperkasaan media akan mencerminkan respon masyarakat terhadap isu politik tersebut. Mereka tidak hanya akan menerima pidato sebagai informasi. Tetapi juga ikut ambil dalam mengkritik dan memberikan sebuah pendapat nya yang akan mempengaruhi opini publik. Khalayak bersifat aktif ini menggunakan media sosial sebagai jembatan dalam mengekspresikan persepsi mereka.

Hal ini disampaikan oleh 10 informan yang menyatakan bahwa, komentar-komentar yang mereka tulis di media sosial tidak hanya sebagai respon, tetapi juga sebagai cara untuk menggugah diskusi dan memperluas wawasan publik mengenai isu-isu politik yang sedang hangat dibicarakan. Hal ini menunjukkan bahwa khalayak, terutama para mahasiswa memiliki sebuah kemampuan untuk mengubah dan mempengaruhi opini publik melalui kontribusi dengan ruang digital yang tersedia.¹³

Mahasiswa menggunakan media sosial untuk menyuarakan kepentingan dan keprihatinan mereka terhadap isu politik dan sosial. Mereka tidak hanya

¹² Narasumber, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

mengikuti arus informasi, tetapi juga berusaha untuk mempengaruhi agenda publik dan memperjuangkan nilai-nilai yang mereka yakini. Dengan demikian, bahwa khalayak, khususnya mahasiswa, telah bersifat aktif dan mampu melawan kekuasaan media dapat dilihat dari cara mereka dalam menggunakan media sosial untuk mengkritik, menyuarakan pendapat, dan mempengaruhi perbincangan publik.

Ini menunjukkan bahwa di era digital ini, kekuatan media sosial memberikan sebuah ruang untuk khalayak dalam memilih suara yang lebih kuat dan berpengaruh dalam dinamika politik dan sosial masyarakat.

d. Khalayak memiliki sebuah hak dalam memilih informasi

Hak ini mencakup kemampuan untuk menjelajahi berbagai sumber informasi, membandingkan sudut pandang yang berbeda, dan membuat sebuah keputusan yang dianggap penting. Dengan adanya hal ini, khalayak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik terkait dengan isu-isu politik yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari dan politik.

Hal ini disampaikan oleh 10 informan yang menyatakan bahwa, partisipasi memiliki keterkaitan yang sangat bervariasi terhadap politik, dari yang sedikit hingga yang lebih aktif. Mereka cenderung mengomentari isu-isu politik di media sosial terutama ketika isu tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap masyarakat atau diri sendiri.¹⁴

Beberapa dari mereka merasa bahwa politik sering kali memunculkan ujaran kebencian. Ketertarikan mereka dalam politik juga didorong oleh keinginan

¹³ Narasumber, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

untuk memberikan suara atau pendapat terhadap kebijakan yang dianggap tidak adil atau merugikan. Secara keseluruhan, mereka memandang politik sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang harus dipahami dan dibahas secara terbuka.

2. Persepsi mahasiswa terkait gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri dalam acara HUT PDIP ke 50

Persepsi adalah sebuah proses dimana seorang menafsirkan dan memahami sebuah informasi yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Ini merupakan sebuah cara seseorang dalam memandang, menilai, dan memberikan makna terhadap dunia di sekitarnya. Baik itu objek, peristiwa, atau orang lain. persepsi sangat subjektif dan dipengaruhi oleh faktor, seperti pengalaman, pengetahuan, nilai-nilai, emosi, budaya, dan latar belakang sosial yang berbeda-beda.

Persepsi juga merupakan hal yang kontekstual, yang artinya apa yang dianggap oleh seseorang tentang sesuatu bisa berbeda dengan orang lain, tergantung dari sudut pandang, pengalaman hidup, dan informasi yang diperoleh. Misalnya dalam konteks persepsi politik, seorang mahasiswa mungkin melihat suatu pidato politik sebagai inspiratif, sementara mahasiswa lain bisa saja melihatnya sebagai retorika kosong tergantung pada sikap politik yang mereka miliki.

¹⁴Narasumber, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

a. Komunikasi satu arah

Komunikasi satu arah adalah jenis komunikasi yang menekankan proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan, di mana tidak ada umpan balik atau respons yang diterima oleh komunikator. Jenis komunikasi ini menghilangkan kesempatan untuk mendapatkan penjelasan atau konfirmasi, dan hanya fokus pada penyampaian pesan.¹⁵

Hal ini disampaikan oleh 9 informan saya yang menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Megawati Soekarnoputri bersifat satu arah. Hal ini didasari karena tidak ada umpan balik atau feedback dari penerima. Di dalam komunikasi ini pengirim pesan tidak akan menerima tanggapan dari khalayak atau penerima, sehingga tidak akan terjadinya interaksi.¹⁶

Tetapi, hal yang berbeda diungkapkan oleh informan Muhammad Razak, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, semester 8 pada wawancara 5 Juni 2024, menurutnya komunikasi yang dilakukan oleh Megawati Soekarnoputri bersifat dua arah. Hal ini didasari dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang tertutup dan terbuka, bentuk pernyataan tertutupnya biasa nyeletuk dan pertanyaan terbuka seperti melempar pertanyaan ke para audiens.

*"Komunikasi dua arah, beliau fokus pada teks lalu ia belokkan dan dia kembangkan. Ditanya ke kader-kader yang ada dibawah dan bentuk pertanyaannya itu ada dua yaitu pertanyaan tertutup dan terbuka. Bentuk pertanyaan tertutupnya bisa nyeletuk dan pertanyaan terbuka semacam melempar pertanyaan ke bawah dan pertanyaan retorik tidak untuk dijawab semestinya tapi menjadi bahan renungan untuk kader di bawah."*¹⁷

¹⁵ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi* (Surabaya:PT. Sopindo Media Pustaka, 2020), h. 153.

¹⁶ Narasumber, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

¹⁷ Muhammad Razak, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo, 5 Juni 2024.

Kemungkinan Megawati Soekarnoputri memang dengan sengaja menggunakan komunikasi bersifat satu arah pada saat berpidato di acara tersebut, hal ini bisa jadi bertujuan untuk menyampaikan sebuah informasi memberikan instruksi, atau memotivasi *audiens* dalam situasi formal atau semiformal.

- b. Menggunakan wewenang dan kekuasaan untuk memaksa orang lain agar mematuhi pandangannya

Menggunakan wewenang dan kekuasaan untuk mengarahkan, mengendalikan, atau bahkan memaksa orang lain untuk mematuhi apa yang beliau katakan. Hal ini disampaikan oleh beberapa informan di wilayah Kampus 2 IAIN Palopo yang menyatakan bahwa penggunaan kekuasaan dilakukan untuk memastikan pandangannya diterima dan diikuti oleh *audiens*, sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Afdal Arfain.

“Iya, dari yang saya nonton itu memang dari awal penyampaian beliau ini seakan-akan dia adalah orang yang super power yang mau tidak mau orang-orang di bawahnya ini yang bahkan termasuk presiden mau tidak mau harus tunduk terhadap apa yang disampaikan oleh beliau.”¹⁸

Penggunaan kekuasaan dalam komunikasi politik dapat memiliki berbagai dampak, baik dalam membangun otoritas maupun dalam mencapai dinamika kepatuhan *audiens*. Tetapi, hal berbeda di ungkapkan oleh Fitriani mahasiswa Manajemen Bisnis Syariah, semester 8 pada wawancara 8 Juni 2024, menyatakan bahwa tidak ada sebuah unsur paksaan, karena tidak ada pendengar yang merasa tertindas, dan menggunakan retorika yang kuat dan argumentasi yang menakutkan untuk pendukung pandangannya.

¹⁸ Muhammad Afdal Arfain, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo, 5 Juni 2024.

”Sepertinya tidak ada unsur paksaan, karena tidak ada juga pendengar yang tertindas, mungkin beliau ini memang menggunakan retorika yang kuat dan argumentasi yang menyakinkan untuk pendukung pandangannya. Tanpa adanya paksaan atau unsur kekuasaan para kader-kadernya cenderung sudah menyetujui apa yang telah dikatakan oleh beliau.”¹⁹

Tetapi, mayoritas informan tetap menyatakan bahwa tetap melihat kekuasaan sebagai elemen dominasi dalam komunikasi Megawati Soekarnoputri. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan kekuasaan dalam komunikasi politik memiliki berbagai dampak, baik dalam membangun otoritas maupun dalam menciptakan dinamika kepatuhan di antara *audiens*. Perlu diketahui bahwa penggunaan kekuasaan dapat menimbulkan sebuah resiko dalam politik. Terlalu banyak menggunakan kekuasaan dapat merugikan politisi itu sendiri dan selalu dianggap otoriter.

- c. Pemimpin mempunyai sikap kepedulian yang baik dan memiliki kemampuan dalam membina hubungan yang baik

Seorang pemimpin sudah pasti akan memperdulikan dalam membangun sebuah hubungan yang ada. Termasuk di dalam lingkup politik seorang politikus besar yang sudah lama berkecimpung di dunia politik pasti akan mempunyai kemampuan yang baik dalam membina suatu hubungan atau relasi dengan orang lain, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Arjun.

“Tetap dia peduli untuk membangun suatu hubungan kepada orang lain, karena ada kepentingannya beliau, na kepentingan yang saya maksud adalah kepentingan politik, tetap dia harus bangun telasi kepada orang lain.”²⁰

Sedangkan, 4 informan lain menyatakan bahwa Megawati Soekarnoputri masih kurang dalam membangun rasa kepedulian lebih menyoroti pada cara

¹⁹ Fitriani, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo, 8 Juni 2024.

beliau menyampaikan pidato yang dinilai merendahkan dan tidak memperhatikan perkataan yang dikeluarkan oleh beliau pada saat berpidato di acara tersebut.²¹

Keberhasilan seorang politisi dalam membangun sebuah hubungan juga dipengaruhi oleh kemampuan komunikasi yang berstruktur, niat yang jelas, dan strategis dalam menyampaikan pesan.

d. Komunikasi berstruktur

Komunikasi berstruktur merupakan proses komunikasi yang memiliki susunan atau format. Dalam komunikasi yang berstruktur, pesan atau informasi disampaikan dengan cara yang terstruktur dan terencana. Komunikasi ini sering digunakan pada saat kampanye politik atau berpidato yang di mana untuk menyampaikan informasi yang jelas kepada *audiens*.

Hal ini disampaikan oleh beberapa informan saat di wawancara, menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Megawati Soekarnoputri bersifat tidak berstruktur hal ini didasari karena adanya beberapa informasi yang melenceng dari pembahasan awal dan Megawati Soekarnoputri terkesan mengatakan apa yang ada dipikirkannya saat itu juga. sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Dewi Saputri.

"Kalau menurutku sebenarnya tidak terarah, karena masih kadang dia menyinggung skandal-skandal atau isu-isu yang belum jelas kebenarannya, ataupun dia masih membahas tentang dirinya sendiri, ataupun membahas tentang sejarah hidupnya juga."²²

Megawati Soekarnoputri selalu saja memimprovisasi, ide-ide baru selama beliau melakukan pidato tersebut, mengembangkan teks pribadi dan fokusnya

²⁰ Arjun, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo, 7 Juni 2024.

²¹ Narasumber, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

menjadi tidak jelas. Sedangkan 2 informan menyatakan adanya sebuah struktur pada saat berpidato karena masih teratur dan berfokus pada satu topik saja.²³

e. Bersifat objektif dan tidak memihak

Bersifat objektif dan tidak memihak merupakan pendekatan yang menyampaikan sebuah informasi dan tidak dapat dipengaruhi oleh kepentingan pribadi. Hal ini disampaikan oleh informan yang membenarkan bahwa komunikasi yang digunakan oleh Megawati Soekarnoputri pada saat berpidato cenderung tidak objektif dan berpihak.

“Berbicara tentang memihak Megawati tidak memihak satu orang saja, tapi jika berbicara tentang kelompok itu sudah pasti iya. Apalagi berpihak ke partainya sendiri. Dan juga di dalam pidatonya itu lebih terfokus pada keberhasilan dan rencana kedepannya mau bagaimana dan ini digunakan untuk memperkuat citra positif bagi partainya.”²⁴

Ketidakberpihakan lebih sulit dijaga pada saat beliau berpidato karena beliau memiliki kecenderungan untuk memihak partai atau organisasi yang di naungi olehnya, meskipun ia tidak berpihak kepada satu individu tertentu saja.

f. Komunikasi bersifat dinamis tetapi condong kearah agresif

Komunikasi yang dinamis tetapi juga lebih condong kearah yang agresif merupakan komunikasi yang bersifat aktif dan sering penuh dengan energi. Komunikasi ini sering sekali terlihat dalam situasi-situasi yang terdapat ketegangan emosional. Komunikasi yang dinamis berarti penyampaian yang tidak statis atau menonton, melainkan penuh dengan variasi dalam gaya, intonasi, dan bahasa tubuh.

²² Dewi Saputri, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo, 7 Juni 2024.

²³ Narasumber, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

²⁴ Muhammad Afdal Arfain, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo, 5 Juni 2024.

Hal ini disampaikan oleh 6 informan yang menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Megawati Soekarnoputri bersifat dinamis tetapi mengarah ke agresif. Megawati Soekarnoputri memiliki sebuah kemampuan dalam menyesuaikan gaya penyampaian dengan situasi dan konteks yang berbeda. Ini mencakup penggunaan variasi intonasi, penekanan kata-kata, dan ekspresi emosi yang berbeda untuk menarik perhatian audiens dan menyampaikan poin-poinnya dengan jelas.²⁵

Dalam menyampaikan pendapatnya, beliau sering sekali menunjukkan sikap agresifnya dengan menekankan poin-poin kritis dan memberikan kritik tajam terhadap lawan politiknya secara terbuka. Pendekatan ini mencerminkan keberaniannya dalam menegaskan posisi dan mengkritik kebijakan atau tindakan dari pihak yang dianggap mendapat respons yang tegas.

Secara keseluruhan gaya komunikasi dari beliau bisa dikatakan cenderung dinamis dan agresif, dengan fokus pada penekanan poin-poin kritis dan kritik tajam atas lawan politiknya.

g. Bertujuan agar penerima pesan lebih memperhatikan sesuatu dengan baik

Penerima pesan lebih memperhatikan sesuatu dengan baik, perhatian khalayak sering kali tidak terlalu fokus terhadap informasi atau pesan-pesan yang tersirat di dalam sebuah pemberitaan, apalagi jika dalam sebuah video yang berseliweran di beberapa beranda media sosial yang ada. Megawati Soekarnoputri dalam pidatonya beberapa kali mengucapkan kalimat ataupun melakukan

²⁵ Narasumber, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

tindakan yang berlebihan, apakah ini bertujuan agar informasi yang disampaikan kepada khalayak dapat diperhatikan.

Hal ini disampaikan oleh para informan yang menyatakan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Megawati Soekarnoputri bertujuan agar khalayak menaruh perhatian dan terfokus pada dirinya sendiri atau kepentingan partainya daripada substansi pesan yang disampaikan. Dan juga sarana untuk memperkuat citra dirinya di depan publik atau untuk tujuan lain, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Arjun.

“Iya, salah satu maksud daripada di rayakannya Hut pdip itu adalah untuk mencari simpati dari masyarakat demi satu kepentingans aja, yaitu kepentingan Megawati saja, dan selama saya menonton video pidato tersebut betul-betul dia ingin mempusatkan perhatian khalayak kepada dirinya dengan cara menyampaikan pesan yang berupa ujaran kebencian.”²⁶

Komunikasi yang dilakukan oleh Megawati Soekarnoputri memang dipusatkan pada dirinya sendiri, pidato yang dilakukan olehnya itu dijadikan sebuah sarana dalam memperkuat citra dirinya di depan publik atau untuk tujuan yang lain.

- h. Bersedia menerima gagasan, pendapat maupun kritik dari orang lain daripada keinginan untuk memberikan perintah

Bersedia menerima gagasan dan kritik dari orang lain menunjukkan sikap terbuka dalam berkomunikasi. Berbeda dengan keinginan untuk memberikan perintah, sikap ini mencerminkan sebuah pendekatan yang lebih demokratis dan membangun, di mana ide-ide dan masukan dari berbagai pihak dihargai dan dianggap penting.

Hal ini disampaikan oleh 7 informan yang menyatakan bahwa beliau merupakan sosok yang tidak sepenuhnya menutup dirinya terhadap kritik, saran ataupun masukan dari berbagai pihak walaupun kritikan tersebut tidak selalu diindahkan atau direalisasikan, namun memiliki orientasi yang jelas dalam memberikan sebuah perintah untuk mencapai tujuan politik yang telah diterapkan. Ini menunjukkan kompleksitas dalam gaya kepemimpinan dan respon terhadap tuntutan politik serta dinamika yang sedang beliau hadapi.²⁷

Sedangkan 3 orang informan menyatakan bahwa beliau merupakan orang yang anti kritik, karena beliau tidak merespon kritikan apapun yang terdapat di media sosial dan beliau dikenal sebagai orang yang memiliki visi dengan tujuan arah yang jelas. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Fitriani.

“Dari video pidato tersebut bisa dibilang bahwa beliau tidak menerima kritikan atau pendapat orang lain, bisa dilihat dari berbagai macam kritikan yang dilontarkan oleh audiens di berbagai media sosial, beliau tidak bersedia menerima saran atau kritikan. Di dalam video pidato tersebut kemarin juga bisa dilihat bahwa beliau menonjolkan dirinya yang memiliki visi yang kuat dalam memimpin dan memberikan arahan kepada para kadernya dengan arah yang jelas.”²⁸

Meskipun demikian, persepsi yang timbul akan beliau yang anti kritik ini tetap muncul karena kurangnya respons yang terlihat di ruang publik, khususnya media sosial. Hal ini menciptakan kesan bahwa beliau lebih fokus pada pengambilan keputusan yang sesuai dengan pandangannya sendiri. Namun, hal ini tidak serta merta menghilangkan kemungkinan bahwa beliau mendengarkan kritik

²⁶ Arjun, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo, 7 Juni 2024.

²⁷ Narasumber, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

²⁸ Fitriani, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo, 5 Juni 2024.

tersebut dan mempertimbangkannya dalam proses internal yang mungkin tidak terlihat publik.

- i. Pemimpin menghindari komunikasi, dengan maksud melepaskan diri dari tanggung jawab atau juga mengindikasikan suatu keinginan untuk menghindari komunikasi dengan orang lain

Pemimpin menghindari komunikasi dengan maksud melepaskan diri dari tanggung jawab menunjukkan perilaku yang tidak bertanggung jawab dan tidak transparan dalam kepemimpinannya. pemimpin seperti ini menimbulkan banyak ketidakpercayaan dan ketidakpastian dalam pandangan masyarakat terhadap kepemimpinan tersebut.

Hal ini disampaikan oleh 6 informan yang menyatakan bahwa Megawati Soekarnoputri merupakan sosok yang bisa bertanggung jawab dengan apa yang sudah dikatakan maupun dilakukan, ditambah lagi beliau merupakan seorang politikus yang sudah memiliki nama besar dan seorang tokoh publik yang berpengalaman. Sudah pasti beliau memiliki kesadaran akan dampak dari kata-kata yang diucapkan atau dikeluarkan.²⁹

Sebagai pemimpin tertinggi partai demokrasi Indonesia perjuangan. Pidato yang dilakukan oleh beliau pada HUT ke 50 kemarin bukanlah hanya sekedar ucapan pribadi, tetapi juga mewakili visi, misi, dan arahan partai yang dipimpinnya. Oleh karena itu, pernyataan yang beliau sampaikan dalam pidato tersebut sangat memiliki potensi yang besar mempengaruhi pandangan publik

²⁹ Narasumber, *Wawancara*, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

terkait partai dan kebijakan yang diambilnya jika beliau tidak bertanggung jawab atas apa yang diucapkan.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri dalam acara HUT PDIP Ke-50 ialah termasuk dalam gaya komunikasi yang bersifat konfrontatif dan agresif. Gaya komunikasi politik ini dikenal sebagai gaya komunikasi yang keras dan tidak akan segan-segan dalam menggunakan kata-kata tajam yang dapat memicu respon emosional dari audiens. Dalam konteks ini gaya komunikasi ini memicu resistensi dari audiens yang kritis. Mahasiswa tidak hanya akan menerima pesan secara pasif, tetapi juga mengkritik dan menolak pesan-pesan yang dianggap tidak bijaksana. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran politik yang tinggi.

2. Persepsi mahasiswa terkait gaya komunikasi politik Megawati Soekarnoputri dalam acara HUT PDIP yang ke-50 adalah termasuk gaya komunikasi *the controlling style*. Gaya komunikasi politik ini bersifat memaksa atau mengatur perilaku seseorang, seperti cenderung untuk mendominasi sebuah percakapan dan mengambil alih kendali interaksi. Gaya komunikasi politik ini bisa dikatakan efektif jika dalam situasi yang memerlukan keputusan yang cepat. Tetapi, menimbulkan rasa tidak dihargai pada orang lain jika digunakan secara berlebihan.

B. Saran

1. Penelitian ini mempunyai beberapa kekurangan seperti teori yang digunakan didalam penelitian ini, di teori khalayak kepala batu yang digunakan oleh peneliti memiliki kekurangan seperti sering tidak mempertimbangkan bagaimana konteks sosial, budaya, atau politik dapat mempengaruhi respon khalayak terhadap media. Respon khalayak sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai lokal, norma sosial, dan kondisi politik yang kompleks. Selain itu teori ini terlalu menekankan pengaruh media sebagai faktor tunggal dalam membentuk perilaku dan sikap khalayak, tanpa memperhitungkan faktor lain seperti pengalaman pribadi, pendidikan, atau pengaruh sosial lainnya.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar, melihat lebih dalam pada kemampuan khalayak untuk melakukan pemikiran kritis dan analisis mendalam terhadap pesan media yang mereka terima. Dan menggabungkan pendekatan berbagai disiplin ilmu seperti psikologi, sosiologi, dan antropologi untuk memperkaya pemahaman terhadap dinamika respon khalayak terhadap media.

2. Penelitian ini menghadapi kendala dalam pemilihan informan. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar peneliti memperkuat hubungan dengan informan melalui komunikasi yang intensif menyusun jadwal yang lebih fleksibel, memilih informan yang memiliki komitmen tinggi dan melakukan evaluasi keterlibatan informan secara berkala agar data yang diperoleh lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R, Yunda, Harta, *Jejak Para Pemimpin Edisi Pertama*. Jakarta: Penerbit PT Granmedia Pustaka, 2014.
- Ambradi, Kuskridho. *Mengungkapkan Politik Kartel: Studi tentang Siste, Kepartaian di Indonesia Era reformasi Cet.1*. Jakarta: Kepustakaan Populer Granmedia, 2009.
- Anggela, Feby et al. *Urgensi Komunikasi dalam Ilmu Sosia Edis 1*. Bengkulu: Ahli Media Press, 2021.
- Annisa, *Sejarah berdirinya PDIP*. Diakses pada tanggal 04 Juli 2024 <https://fahum.umsu.ac.id/partai-demokrasi-indonesia-perjuangan/>
- Annisa, *Sejarah Berdirinya PDIP*. Diakses pada tanggal 04 Juli 2024.
- Arifin, Anwar, *Komunikasi Politik: Paradigma, Teori, Aplikasi, Strategi Komunikasi Politik Indonesia* Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pusat Pustaka, 2003.
- Arifin, Anwar, *Komunikasi Politik: Paradigma, Teori, Aplikasi, Strategi Komunikasi Politik Indonesia*. Jakarta: PT. Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka, 2003.
- Armadila. “Komunikasi Politik Perspektif Islam”, *Jurnal Komunikasi Islam* 7, no 1 (2023).
- Armadillo, Komunikasi Politik Perspektif Islam, “*Jurnal Komunikasi Islam* 7 no. 1 (2023).
- Bachtiar, Didin dan Iskandar. “Peran Media dalam propaganda,” *Jurnal Komunikasi* 3 no. 2 (2016).
- Bahri dan Masriadi. *Pr Writing: Pengantar dan Aplikasi di Era Digital Edisi 1*. Jakarta: kencana, 2021.
- Bastian, Radis. *Trah Politik Sang Proklamator Edisi 1*. Bangupatan Yogyakarta: Saufa. 2014.
- Bastian, Radis. *Trah Politik Sang Proklamator Edisi Pertama*. Banguntapan Jogjakarta: Saufa, 2014.

- Budiardjo, Miriam, *Dasar-dasar Ilmu Politik* Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama, 2003.
- Denny dan Iskandar. "Retorika Sebagai Seni Berbicara," *Jurnal Mentari* 3, no. 2 (2010).
- Djitu, Taktik Politik Tebar Pesona, diakses pada tanggal 23 September 2024.
- Dyatmika, Teddy, *Ilmu Komunikasi* Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.
- Dyatmika, Teddy. *Ilmu Komunikasi Edisi 1*. Yogyakarta: Zahir Publishi, 2021.
- Fahmi, Dzul. *Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berfikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Fikri, Hayatul Muhammad, *Gaya Komunikasi Politik Megawati Soekarnoputri*" Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, h2.
- Firmanzah, *Mengelolah Partai Politik: Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*. Jakarta: IKAPI, 2021.
- Hamad, Ibnu. *Kontruksi Realitas Politik dalam Media Massa: Sebuah Studi Critical Dicourse Analysis Terhadap Berita-Berita Politik Cet.1*. Jakarta: Granit, 2004.
- Hamidin, Saiful Aep, *Belajar Pidato & Mc: Panduan Mudah & Cepat memukau Audiens dengan Percaya Diri*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Henny, Kustini. *Communication Skill Edisi 1*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV. Budi Utama, 2017.
- Hutahaen, Sepmadu Wendy. *Filsafat dan Teori Kepemimpinan Edisi 1*. Malang: Ahli Media Press, 2021.
- Hutahaen, Weddy Sepmadu. *Filsafat dan Teori Kepemimpinan Edisi 1*. Malang: Ahli Media Press, 2021.
- Kami, Larisu, Wulandari, Studi Persepsi Mahasiswa FISIP pada Pesan Gerakan 2019 Ganti Presiden di Twitter, "*Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi* 4 no. 2 (2019).
- Karim, Sarbinnor. *Awang Faroek Ishak: Dimata Para Sahabat cet.2*. Jakarta: Indonedia, 2008.
- Karyaningsih, Ponco Dewi. *Ilmu Komunikasi Edisi 1*. Yogyakarta: Andi, 2018.

- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Sukses Publishing, 2012.
- Koesomowidjojo, Suci R Mar'ih. *Dasar-dasar Komunikasi* Jakarta: Penerbit Bhuana Ilmu Populer, 2021.
- Kustini, Henny. *Communication Skill Edisi 1*. Yogyakarta: Grub Penerbit CV. Budi Utama, 2017.
- Kusumawati, Tri Indah. "Komunikasi Verbal dan Non Verbal," *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan onseling* 6, no. 2 (2016).
- Liliweri, Alo. *Komunikasi Antarpersonal*. Prenanda Media, 2017.
- Mamik. *Metodelogi Penelitian Edisi 1*. Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2024.
- Marbun, Lastrida susy, "*Persepsi Mahasiswa Tentang Gaya Komunikasi Politik Presiden Joko Widodo Melalui Media Sosial Youtube (Studi Deskriptif Kuantitatif Pada Mahasiswa departemen Ilmu politik FISIP USU)*", *Skripsi*, (Universitas Medan Area, 2019).
- McQuail, Denis, *Teori Komunikasi Massa McQuail* Jakarta: Penerbit Selamba Humaika.
- Mufid, Muhammad, *Komunikasi dan regulasi Penyiaran* Jakarta: Kencana, 2010.
- Munib dan Shofwan. Pendidikan Karakter Sosial Qur'ani Studi Tafsir Al-Hujurat Ayat 11-13, "*Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 13 no. 1 (2023).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Veteran*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat, 2020.
- Murdiyanto, Eko. *Penelitian Kualitatif: Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pegabdian pada Masyarakat UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Mustafa, Hadi, "*Kemimpinan karismatik: Studi tentang Kepemimpinan Politik Megawati Soekarnoputri dalam PDIP Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan*". *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).
- Nasrullah, Muhammad. *Metodelogi Penelitian Pendidikan: Prosedur Penelitan, Subjek Penelitian dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data*. Jawa Timur: Umisda Press, 2023.

- Pureklolon, Thomas Tokan. *Komunikasi Politik: Mempertahankan Interitas Akademis Politikus dan Negarawan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Purwati, Eka. *Komunikasi Interpersonal: Integritas Ayatisari dan Psikologi Komunikasi*. Guepedia, 2023.
- Rabiah, Sitti. "Ragam Bahasa Indonesia dalam Komunikasi Politik," *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi Politik Universitas Hasanudin 2*. No. 1 (2016).
- Rachmawan, Denny Indra."Strategi Retorika Pidato Megawati Soekarno Putri pada Peringatan ke-50 Tahun PDI-P".*Jurnal Profesional 10*, no.2 (2023).
- Raharjo, Nabila Atha. *Model Kepmimpinan Publik dari Masa ke Masa cet.1*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023.
- Rahmawati & Pratiwi, Representasi Kekuasaan Megawati Soekarnoputri dalam Pidato Peringatan HUT ke-50 PDI-P, "*Prosiding Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya KOLITA 21* no. 21(2023).
- Ramdhan, Mukti Arif. Objek Penelitian: Pengertian, Jenis, Prinsip dan Cara Menentukan, Diakses Pada Tanggal 27 Maret 2024.
- S,Ramlah, *Memahami Ilmu Politik* Jakarta: Penerbit PT Grasindo, 2005.
- Sahir, Hafni Syafrida, *Metodelogi Penelitian*. Bangupatan: Penerbit KMB Indonesia, 2021.
- Sahir, Sayafriada Hafni. *Metodelogi Penelitan*. Bangupatan: Penerbit KMB Indonesia, 2021.
- Sambo dan Bahri. *Pr Writing: Pengantar dan Aplikasi di Era Digital Edisi 1*. Jakarta: kencana, 2021.
- Saputra, Wisnu Vinata Anjar Relly, *Retorika: Teori dan Praktik Seni berbicara di Era Digital*. Jawa Tengah: IKAPI, 2024.
- Sari dan Zikrullah. "Etika Komunikasi Politik dalam Pandangan Al-Qur'an", *Jurnal Multidisiplin 1*, no 4 (2023).
- Sari, Lukita Della, Sudahkah Kamu Mengenal Gaya Komunikasi Kamu, Diakses Pada Tanggal 07 November 2024.

- Selviani, Irene. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: PT. Sopo Media Pustaka, 2020.
- Setiawan, Meliasanti dan Ayunda, Retorika dalam Pidato Presiden Jokowi Global Health Summit Serta Rekomendasinya dalam meteri Ajar Teks Pidato " *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 no. 3 (2021).
- Sugiarti, Tutut, *Money Politic: Tinjauan Berdasarkan Partisipasi Politik dan Keputusan Memilih Masyarakat*. Lombok Tengah: IKAPI, 2021.
- Supratika. A. *Serba-serbi Metode dan Penulisan Ilmiah dalam Psikologi*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Sutriman, Dudih. *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan dan Mahasiswa Edisi 1*. Guepedia, 2019.
- Suwerda, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nicakra Publishing House, 2018.
- Tafsir Ibnu Katsir, *Terjemahan Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Software Al-Qur'an, Ebbok Al-Qur'an, Tilawah Al-Qur'an, Murattal Al-Qur'an*, 2020.
- Tosepu, Ahmad Yusrin, *Media Baru Dalam Komunikasi: Komunikasi Politik di Dunia Virtual* Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Tosepu, Yusrin Ahmad. *Media Baru dalam Komunikasi: Komunikasi Politik di Dunia Virtual*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018.
- Ulya & Mahardika. *UUD 1945 Amandemen Cet. 1*. Yogyakarta: Gnesis Learning, 2016.
- Wahid, Umaimah. *Komunikasi Politik: Teori, Konsep dan Aplikasi Pada Era Media Baru Edisi 1*. Simbiosis Rekatama Media, 2016.
- Wulandari, Zulfiah dan Sitti. "Studi Persepsi FISIP pada Pesan Politik Gerakan #2019 gantipresiden di Twitter," *Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi* 4, no. 2 (2019).
- Yasir, *pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 1*. Yogyakarta: Grub Penerbit CV. Budi Utama, 2020.
- Yuda, Harta Ar. *Jejak Para pemimpin Cet.1*. Jakarta: IKAPI, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pernyataan Hasil Wawancara

PERNYATAAN HASIL WAWANCARA

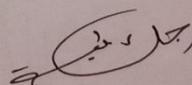
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Rajul Rafiq
Jenis Kelamin : laki-laki
Tempat tanggal lahir : Sewewako, 02 Mei 2003
Usia : 21 th
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Semester : 4
No. HP : 081341028097
Pukul : 10:43
Tempat : Depan Aula Mini

Menyatakan bahwa saya telah di wawancarai oleh peneliti atas nama Kharisma Nanda Kartika, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo. Selain itu, bahwa saya menyetujui pernyataan yang saya berikan dapat dijadikan data peneliti serta dapat diterbitkan dalam bentuk skripsi penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Palopo,.....2024


(Rajul Rafiq)

PERNYATAAN HASIL WAWANCARA

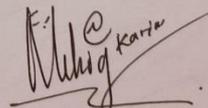
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mutiara Karina
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Palopo / 4 Juni 2002
Usia : 22
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester : VIII
No. HP : 082189661051
Pukul : 14.40 Wita
Tempat : Kampus 2 IAIN Palopo

Menyatakan bahwa saya telah di wawancarai oleh peneliti atas nama Kharisma Nanda Kartika, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo. Selain itu, bahwa saya menyetujui pernyataan yang saya berikan dapat dijadikan data peneliti serta dapat diterbitkan dalam bentuk skripsi penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Palopo,.....2024


(MUTIARA KARINA)

PERNYATAAN HASIL WAWANCARA

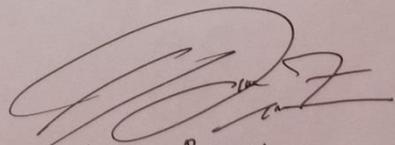
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh. Razak
Jenis Kelamin : L
Tempat tanggal lahir : Palopo, 8 MEI
Usia : 22 thn.
Program Studi : ~~Komunikasi dan Penyiaran Islam~~ Psikologi/BKI
Fakultas : Psikologi dan/ UAD
Semester : 0
No. HP : 0851 5977 8522
Pukul : 16.00
Tempat : RKB FUAD

Menyatakan bahwa saya telah di wawancarai oleh peneliti atas nama Kharisma Nanda Kartika, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo. Selain itu, bahwa saya menyetujui pernyataan yang saya berikan dapat dijadikan data peneliti serta dapat diterbitkan dalam bentuk skripsi penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Palopo, 5 Juni2024


(MUH. RAZAK)

PERNYATAAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Saputri
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Lamasi, 1 Februari 2001
Usia : 23
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : FUAD
Semester : 0
No. HP : 087897507264
Pukul : 10:33
Tempat : KAMPUS 2 IAIN PALOPO

Menyatakan bahwa saya telah di wawancarai oleh peneliti atas nama Kharisma Nanda Kartika, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo. Selain itu, bahwa saya menyetujui pernyataan yang saya berikan dapat dijadikan data peneliti serta dapat diterbitkan dalam bentuk skripsi penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Palopo,.....2024



()

PERNYATAAN HASIL WAWANCARA

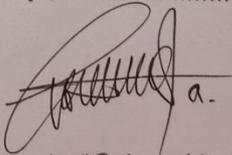
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. AFDAL ARFANI
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI
Tempat tanggal lahir : PALOPO, 21 SEPTEMBER 2001
Usia : 23 TAHUN
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
Fakultas : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Semester : 8 (DELAPAN)
No. HP : 082 210 961 391
Pukul : 15.09 WITA
Tempat : RKB PUAP LT-I.

Menyatakan bahwa saya telah di wawancarai oleh peneliti atas nama Kharisma Nanda Kartika, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo. Selain itu, bahwa saya menyetujui pernyataan yang saya berikan dapat dijadikan data peneliti serta dapat diterbitkan dalam bentuk skripsi penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Palopo,.....2024


(MUH. AFDAL ARFANI)

PERNYATAAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARJUN
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat tanggal lahir : Palopo, 23 November 2000
Usia : 24
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN
Semester : 8
No. HP : 082396 678 887
Pukul : 14:49
Tempat : Palopo

Menyatakan bahwa saya telah di wawancarai oleh peneliti atas nama Kharisma Nanda Kartika, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo. Selain itu, bahwa saya menyetujui pernyataan yang saya berikan dapat dijadikan data peneliti serta dapat diterbitkan dalam bentuk skripsi penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Palopo,.....2024

(
Arjun
)

PERNYATAAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhajjah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : Luwu Utara, 3 April 1999
Usia : 25
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester : 8
No. HP : 0822 1938 7999
Pukul : 19.31
Tempat : Kontrakan

Menyatakan bahwa saya telah di wawancarai oleh peneliti atas nama Kharisma Nanda Kartika, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo. Selain itu, bahwa saya menyetujui pernyataan yang saya berikan dapat dijadikan data peneliti serta dapat diterbitkan dalam bentuk skripsi penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Palopo, 4 Juni2024

117
(Nurhajjah)

PERNYATAAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitriani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat tanggal lahir : 02 Januari 2000
Usia : 24 tahun
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester : 5
No. HP : 085 246 198 250
Pukul : 19:21
Tempat : Kontrakan

Menyatakan bahwa saya telah di wawancarai oleh peneliti atas nama Kharisma Nanda Kartika, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo. Selain itu, bahwa saya menyetujui pernyataan yang saya berikan dapat dijadikan data peneliti serta dapat diterbitkan dalam bentuk skripsi penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Palopo, 08 Juni2024


(Fitriani)

PERNYATAAN HASIL WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Hernawan
Jenis Kelamin : laki-laki
Tempat tanggal lahir : Palopo 8 - Maret - 1999
Usia : 25
Program Studi : manajemen bisnis syariah
Fakultas : FEBI
Semester : 14
No. HP : 082 271 482 052
Pukul : 10:48
Tempat : Kampus 2 FEBI

Menyatakan bahwa saya telah di wawancarai oleh peneliti atas nama Kharisma Nanda Kartika, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo. Selain itu, bahwa saya menyetujui pernyataan yang saya berikan dapat dijadikan data peneliti serta dapat diterbitkan dalam bentuk skripsi penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat pernyataan ini, saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

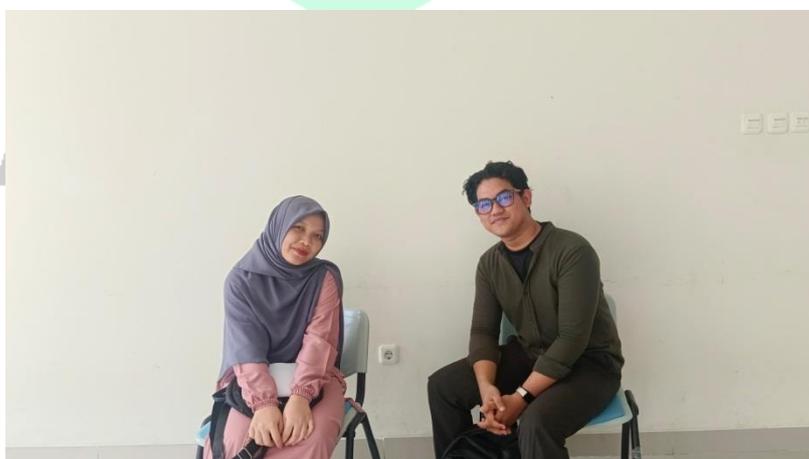
Palopo, 24 Juli 2024



(M. Hernawan)

Lampiran 2 Dokumentasi









Lampiran Pertanyaan Wawancara

1. Apakah anda sudah menonton video pidato tersebut?
2. Menurut anda bagaimana komunikasi yang dilakukan Ibu Megawati
3. Soekarnoputri pada saat berpidato diacara HUT PDIP ke-50, apakah komunikasi yang dilakukan bersifat satu arah atau dua arah? Berikan alasannya!
4. Menurut anda apakah komunikasi yang dilakukan Ibu Megawati Soekarnoputri bersifat berstruktur atau tidak? Berikan alasannya!
5. Menurut anda, apakah saat berpidato Ibu Megawati Soekarnoputri menggunakan kekuasaannya untuk memaksa orang lain agar mematuhi pandangannya? Berikan alasannya!
6. Menurut anda apakah dalam video pidato tersebut Ibu Megawati Soekarnoputri bersifat memihak seseorang atau tidak? Berikan alasannya!
7. Bagaimana menurut anda, tentang sosok Ibu Megawati Soekarnoputri saat memberikan pidato di dalam acara HUT PDIP ke-50, apakah beliau bersedia menerima kritikan atau pendapat orang lain? Berikan alasannya!
8. Menurut anda, apakah didalam pidato tersebut Ibu Megawati Soekarnoputri bermaksud untuk melepaskan diri dari tanggung jawab atau berusaha menghindari komunikasi lain? Berikan alasannya!
9. Menurut anda, apakah didalam video pidato tersebut Ibu Megawati Soekarnoputri memperlihatkan sikap kepedulian untuk membina suatu hubungan? Berikan alasannya!
10. Menurut anda, apakah komunikasi yang dilakukan dalam video tersebut bersifat dinamis tetapi condong ke arah yang bersifat agresif? Berikan alasannya!
11. Menurut anda, apakah komunikasi yang dilakukan Ibu Megawati Soekarnoputri dalam video pidato tersebut bertujuan agar khalayak memperhatikan pesan yang disampaikan oleh beliau? Berikan alasannya!
12. Apakah kamu mempunyai ketertarikan dalam dunia politik?
13. Bagaimana kesan pertama anda setelah menonton video pidato tersebut?
14. Menurut anda apakah ada tindakan yang dilakukan oleh anda setelah melihat video tersebut, seperti memberikan komentar di media sosial, membagikan videonya atau ikut serta mengkritik video pidato tersebut.
15. Apa yang anda lakukan jika diberi kesempatan untuk mengkritik beliau secara langsung?
16. Apakah anda pernah berkomentar di media sosial terkait dengan isu politik?
17. Jika melihat komentar dari netizen di sosial media terkait dengan isu politik yang sedang ramai diperbincangkan apakah anda tergerak untuk mengomentari nya juga?
18. Apa yang mendasari anda untuk mengomentari sebuah postingan terkait isu-isu politik yang ada di media sosial?
19. Bagaimana anda menanggapi isu-isu politik terkait ucapan Ibu Megawati saat memberi pidato dalam acara HUT PDIP yang ternyata tidak terbukti?

20. Menurut anda apakah pantas jika seseorang tokoh politik mengatakan hal-hal yang kurang sopan pada lawan bicaranya?
21. Menurut anda di negara yang demokrasi ini pada video HUT PDIP ke-50 apakah benar-benar bebas untuk mengemukakan kritikan, apakah demokrasi itu berhasil dijalankan atau tidak?
22. Bagaimana kamu menanggapi bahwa Ibu Megawati Soekarnoputri pernah mengatakan bahwa pak Jokowi itu adalah petugas partai, bagaimana pandangan kamu?



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Kharisma Nanda Kartika, lahir di Sidomukti pada tanggal 12 Mei 2002. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Eko Yulianto dan ibu Jumahana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Sidomukti Kec. Bone-bone Kab. Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014 di SDN 200 Sidomulyo.

Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 6 Bone-bone hingga tahun 2017. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis menjabat sebagai Ketua Palang Merah Remaja (PMR). Pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu Utara. Setelah lulus SMA di tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi komunikasi dan penyiaran islam fakultas ushuluddin adab dan dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

IAIN PALOPO